

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KONSERVASI DENGAN
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERUBAHAN STATUS KAWASAN
HUTAN PRODUKSI MENJADI TAMAN HUTAN RAYA BANTEN**

SKRIPSI

**Disusun untuk melengkapi persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



MARCHELI ALEXANDRA TALITA



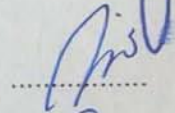
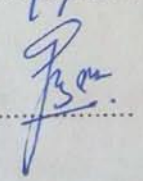
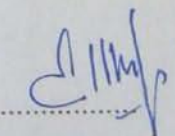
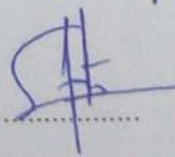
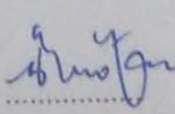
3415126631

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN KONSERVASI DENGAN PERSEPSI
MASYARAKAT TENTANG PERUBAHAN STATUS KAWASAN HUTAN
PRODUKSI MENJADI TAMAN HUTAN RAYA BANTEN

Nama : Marcheli Alexandra T
No. Reg : 3415126631

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 199303 1 005		16/2 '17
Wakil Penanggung Jawab Pembantu Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih, M.Si</u> NIP. 19640511 198903 2 001		16/2 '17
Ketua	: <u>Dr. Mieke Miarsyah, M.Si</u> NIP. 19580524 198403 2 003		14/2 '17
Sekretaris / Penguji I	: <u>Eka Putri Azrai S.Pd., M.Si</u> NIP. 19700206 199803 2 001		14/2 '2017
Anggota Pembimbing I	: <u>Dra. Ernawati, M.Si</u> NIP. 19560805 198403 2 003		14/2 '17
Pembimbing II	: <u>Dra. Supriyatn, M.Si</u> NIP. 19650707 199702 2 001		14/2 '2017
Penguji II	: <u>Dr. Ratna Komala, M.Si</u> NIP. 19640815 198903 2 002		14/2 '2017

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 6 Februari 2017

Skripsi ini kupersembahkan untuk
seluruh semesta yang telah mendukungku

Matahariku, mama Tuti

Air tenangku, papa Angi

Bintang malamku, Yoan

dan kepada rinduku, angin senjaku..

Kumau bersyukur kepada Allah yang merancang
hidupku, sehingga hari depanku penuh
harapan

(Yeremia 29:11)

ABSTRAK

MARCHELI ALEXANDRA TALITA, **Hubungan Pengetahuan Konservasi dengan Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten**. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya (Tahura) Banten pada tahun 2012 berdampak pada masyarakat di sekitar Tahura Banten. Masyarakat di sekitar Tahura biasa menggunakan lahan pertanian hutan pada wilayah Tahura Banten, dan dengan dibentuknya kawasan konservasi maka pemanfaatan lahan dibatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi korelasional. Sampel berjumlah 100 responden dari empat desa. Pengambilan data menggunakan instrument tes, angket dan wawancara, teknik sampling *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 31% masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang konservasi, 53% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan 16% memiliki pengetahuan konservasi yang cukup baik. Hasil instrumen persepsi menunjukkan 55% masyarakat memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap tahura banten, 49% masyarakat memiliki persepsi yang tinggi sedangkan 1%nya cukup tinggi. Uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh $\hat{Y}=58,85 + 0,301X$ dan uji korelasi *Pearson Product Moment* pada $\alpha = 0,01$ diperoleh $r_{xy} = 0,573$ menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Dan nilai kontribusi pengetahuan terhadap persepsi senilai 32,84%. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat hubungan positif pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

Kata Kunci: pengetahuan, konservasi, persepsi masyarakat, Tahura Banten.

ABSTRACT

MARCHELI ALEXANDRA TALITA, **Correlation between Conservation Knowledge Relations with Public Perceptions of Production Forest areas changed into *Taman Hutan Raya Banten***. Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Studies Program: Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Jakarta. 2016

The changed of production forest area into Forest Park (Tahura) Banten in 2012 impacted communities around Tahura Banten. Peapole who lives around Tahura used to forested in Tahura Banten are, and by the changed status of forest the usage of the area is limited. This study aims to determine the relationship of conservation knowledge with the public perception of a change in the status area of production forest be Tahura Banten. The method used is descriptive method with a correlation study. There are 100 respondents from four villages. Data taken by test, questionnaire and interview, using convenience sampling. Results showed 31% of people have a very good knowledge about conservation, 53% of people have a good knowledge and 16% have a fairly good knowledge of conservation. Results showed 55% of instruments perception the public has a very high perception towards Tahura offerings, 49% of people have the perception that high while 1% was high enough. The Hypothesis tested with simple linear regeresi analysis and the result $Y = \hat{Y}=58,85 + 0,301X$ and continued to Pearson Product Moment Correlation test at $\alpha = 0.01$ was obtained $r_{xy} = 0.573$ it showed level relationship strong enogh. And from the contribution score we can conclude that consrvation knowledge affected 32,84% to perception. The results of this study showed a positive relationship between knowledge of consrvation to public perception of changes in the status of the production forest area into Tahura Banten.

Keywords: knowledge, conservation, public perception, Tahura Banten.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena berkat curahan kasih dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Konservasi dengan Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten” dengan lancar dan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Tantangan dan rintangan banyak penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini. Namun berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan lembaran kertas ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dra. Ernawati, M. Si. selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, perhatian, masukan, saran, bimbingan dan doa.
2. Dra. Supriyatin, M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, perhatian, masukan, saran, bimbingan dan doa.
3. Eka Putri Azrai, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji I yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun dan memotivasi.
4. Dr. Ratna Komala, M.Si selaku dosen penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun dan memotivasi.
5. Dr. Diana Vivanti S, M. Si. selaku kepala program studi yang senantiasa sabar memberikan kesempatan dan motivasi.
6. Seluruh jajaran dosen Biologi dan staff laboran yang telah memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman yang bermanfaat.

7. Kepala Balai Taman Hutan Raya Banten, Kepala Desa Cinoyong, Kepala Desa Kawoyang, Kepala Desa Sukanegara, Kepala Desa Sukarame yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi kepada penulis.
8. Bapak Bayu, Bapak Dede, Bapak Emi, Bapak Franky, Bapak Tata, Bapak Yadi, selaku petugas lapangan yang membantu saya dalam penelitian ini.
9. Keluarga Besar Ka Emi dan Bapa Rugby selaku orang-orang yang mau menerima saya seperti keluarga sendiri saat penelitian.
10. Kepada orangtua tersayang Ibu Tuti Alawiyah dan Bapak Ratulangi F.L.K yang senantiasa berdoa dan tidak pernah lelah memotivasi anaknya. Untuk adiku tercinta Yohana Rachell Tabita untuk setiap senyum dan suntikan semangatnya.
11. Sahabat tercinta Fitri Pujiastuti, Yosua Reginald, Marzuki Fathul, Vina Novianti, Akbar Maulana, Mauli Trina Indah Sari, Ryzkita Putri Almaidah terimakasih untuk kebersamaan, semangat, dukungan dan doa yang telah diberikan.
12. Keluarga besar PBB 2012 yang begitu unik, yang saling perhatian dan memberikan motivasi sangat besar dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar KPB *Nycticorax* Indeka D, Fakhri, Ka Danti, Ka Usman, Ka Rizal, Dwi, Ari, Adam, Yosie serta teman-teman, senior, dan adik-adik untuk seluruh pengalaman, keceriaan, ilmu dan perhatian yang didapatkan. Sampai pada saatnya siap terbang kelangit luas.
14. Semua pihak yang belum disebutkan satu persatu, secara tidak langsung yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.
Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat

diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis pada khususnya.

Jakarta, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengetahuan Konservasi	6
a) Pengetahuan.....	6
b) Konservasi	8
c) Pengetahuan Konservasi.....	9
2. Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten	
a) Persepsi Masyarakat.....	9
b) Perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten	12
3. Kerangka Berpikir.....	18
B. Hipotesis penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Oprasional Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penlitian.....	20
C. Metode Penelitian	20

D. Desain Penelitaian.....	20
E. Populasi dan Sampling.....	21
F. Teknik Pengumplan Data	21
G. Instrumen Penelitian.....	22
H. Prosedur Penelitian.....	26
I. Hipotesis Statistik.....	28
J. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi.....	46
C. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen tes pengetahuan konservasi	23
2. Kriteria Interpertasi Instrumen Tes Pengetahuan Konservasi.....	23
3. Kisi-kisi Instrumen persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten	24
4. Skala Pengukuran persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten	25
5. Kriteria Interpertasi Instrumen.....	25
6. Tingkat Interpertasi Hubungan	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Wilayah Tahura Banten.....	16
2. Distribusi frekuensi skor pengetahuan.....	30
3. Kriteria hasil tes pengetahuan	31
4. Presentase jawaban benar pada aspek konservasi.	31
5. Distribusi frekuensi skor persepsi	32
6. Kriteria hasil angket persepsi	33
7. Presentase pada aspek instrumen persepsi.....	33
8. Perbandingan pekerjaan responden.....	35
9. Perbandingan rata-rata nilai berdasarkan pekerjaan responden.....	35
10. Perbandingan tingkat pendidikan responden	36
11. Perbandingan rata-rata nilai berdasarkan pendidikan.....	36
12. Model Regresi antara Pengetahuan Konservasi dengan persepsi masyarakat.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penghitungan Jumlah Sampel.....	51
2. Instrumen penelian.....	52
3. Validitas dan reliabilitas instrumen.....	62
4. Data responden.....	67
5. Data wawancara.....	70
6. Hasil skor dan nilai pengetahuan konsrvasi dan persepsi terhadap Tahura Banten.....	71
7. Uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 1978 kabupaten Pandeglang, Banten memiliki dua jenis hutan, yaitu Taman Wisata Alam (TWA) Carita seluas 95 hektare dan hutan produksi seluas 1.455 hektare (Hasan, 2011). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam, taman wisata alam adalah hutan wisata yang memiliki kekayaan alam, baik keindahan nabati, keunikan hewani, maupun keindahan alamnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999: "Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan". Hutan produksi yang ada di wilayah Pandeglang Banten meliputi hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap. Hutan Produksi Terbatas merupakan hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas rendah. Hutan produksi tetap adalah hutan yang dapat dieksploitasi dengan perlakuan cara tebang pilih maupun dengan cara tebang habis (Kaban, 2009).

Taman wisata alam dan hutan produksi berbatasan langsung dengan tanah milik masyarakat empat desa, yaitu desa Cinoyong, Kawoyang, Sukanegara dan Sukarame. Masyarakat desa umumnya berprofesi sebagai petani hutan, yang artinya mereka memanfaatkan hutan untuk dapat dikelola hasilnya. Hasil hutan yang selama ini

dihasilkan oleh masyarakat, khususnya para petani hutan, berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Cara mereka untuk mengambil hasil hutan adalah dengan menebang dan melakukan pembabatan pada suatu kawasan hutan kemudian mengambil kayu yang ada.

Kawasan TWA dan Hutan Produksi ternyata memiliki ciri khas dari sisi ekosistem, satwa dan Tumbuhannya. Kawasan tersebut memiliki keindahan alam yang unik, serta mempunyai luas wilayah yang memungkinkan untuk perkembangan tumbuhan dan satwa yang ada di dalamnya. Hal-hal tersebut merupakan kriteria kawasan dijadikan kawasan konservasi.

Pada tanggal 4 Mei 2012 terjadi perubahan status kedua kawasan. Perubahan itu berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan melalui surat keputusan Nomor: SK.221/Menhut-II/2012. Perubahan status kawasan areal hutan seluas 1.450 hektare yang sebelumnya dapat dimanfaatkan oleh para petani hutan baik dengan tebang pilih maupun tebang habis, sekarang telah menjadi kawasan konservasi yang disebut Taman Hutan Raya Banten. Taman Hutan Raya atau disingkat Tahura berfungsi untuk melestarikan suatu kawasan dengan mengoleksi tumbuhan atau hewan (Hasan, 2011).

Kawasan Tahura Banten terdiri atas beberapa blok, yaitu blok pemanfaatan, blok perlindungan, blok koleksi dan blok tradisional. Dalam pembagian wilayah tersebut didapati bahwa yang masih dapat

dimanfaatkan oleh masyarakat adalah blok pemanfaatan seluas ±393 hektare, penggunaan blok pemanfaatan terbatas pada pengambilan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan areal wisata. Blok pemanfaatan berbatasan hanya dengan desa Sukanegara dan desa Sukarame. Desa Cinoyong dan desa Sukanegara yang sebelumnya berbatasan dengan kawasan hutan produksi kini berbatasan langsung dengan zona perlindungan.

Masyarakat desa telah diberikan penyuluhan tentang dibentuknya Tahura Banten sebagai kawasan konservasi, penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konservasi. Namun kenyataan dilapangan berdasarkan survei lapangan pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa masih banyak petani hutan yang menggarap hutan, baik mengambil hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu di semua lokasi.

Pengambilan hasil hutan ini tentu saja bertentangan dengan tujuan dibentuknya Tahura sebagai kawasan konservasi. Kawasan konservasi sejatinya menjadi etalase (koleksi) keanekaragaman hayati (Alamendah, 2012). Penggarapan yang terus berlanjut membuat hasil hutan semakin gundul dan kehilangan fungsinya.

Pandangan atau pengertian seseorang saat memandang atau mengartikan sesuatu (persepsi) masyarakat juga diperlukan untuk menjaga kawasan. Persepsi positif akan menimbulkan reaksi yang positif, berupa perilaku konservasi. Melihat hasil survey lapangan pada bulan

maret 2016 perilaku konservasi masyarakat maka diperlukan pengukuran persepsi masyarakat tentang perubahan status hutan produksi menjadi Tahura Banten.

Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sifat, motivasi, serta kepribadian seseorang (Shiraev, 2012). Pengalaman masa lalu seseorang dapat membentuk suatu pengetahuan. Selain itu, menurut Atkinson (1983) pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi persepsi. Diharapkan tingkat pengetahuan konservasi yang baik diharapkan mampu membangun pandangan positif. Perlu juga diukur tingkat pengetahuan konservasi masyarakat sekitar Tahura Banten.

Persepsi yang dipengaruhi oleh pengetahuan menjadi latar belakang untuk penelitian ini, sehingga dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah masyarakat sekitar wilayah Tahura Banten memiliki pengetahuan yang baik tentang konservasi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten?

C. Pembatasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada hubungan pengetahuan masyarakat tentang konservasi dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tingkat pengetahuan konservasi masyarakat sekitar Tahura Banten
2. Memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten
3. Bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi pihak Tahura Banten
4. Sebagai dasar pertimbangan penelitian lebih lanjut.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR,
PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengetahuan Konservasi

a) Pengetahuan

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2003). Menurut Anderson dan Karthwol (2011), pengetahuan terdiri dari beberapa aspek, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual adalah unsur-unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual biasa digunakan oleh ahli dibidang tersebut untuk saling berkomunikasi serta memahami bidang tersebut. Pengetahuan faktual terdiri dari (a) pengetahuan terminologi atau istilah; (b) pengetahuan tentang hal-hal khusus.

2) Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual adalah ketertarikan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan berfungsi bersama-sama.

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi – pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental atau teori yang implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif. Pengetahuan yang bersifat konseptual terdiri dari: (a) pengetahuan tentang penggolongan dan pengkategorisasian mengetahui kelas, kelompok, perangkat atau susunan yang digunakan dalam bidang tertentu atau memproses sesuatu; (b) pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi; (c) pengetahuan tentang teori, model dan struktur.

3) Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. Pengetahuan prosedural berisi tentang langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal. Pengetahuan prosedural terdiri atas: (a) Pengetahuan tentang keahlian khusus dan algoritma; (b) pengetahuan tentang teknik dan metodologi; (c) Pengetahuan tentang kriteria untuk determinasi ketika menggunakan prosedur yang sebenarnya.

4) Pengetahuan metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Seseorang dituntut untuk lebih menyadari dan bertanggung jawab terhadap diri dan

belajarnya. Pengetahuan metakognitif terdiri dari: (a) Pengetahuan strategi; (b) pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, kontekstual dan kondisional; (c) pengetahuan tentang diri (Anderson dan Krathwol, 2010).

b) Konservasi

Konservasi merupakan kegiatan *preservasi*, *proteksi*, dan *restorasi* sumber daya alam dan lingkungannya yang bertujuan untuk mempertahankan keanekaragaman dan proses alami yang menyusunnya (Glikman, 2011). Secara harfiah makna konservasi yang terkait dengan sumber daya alam diartikan sebagai: “*the preservation, management, ancare of natural and cultural resources*” -pelestarian pengelolaan, dan perawatan sumber-sumber daya alam dan kultural- (Campbell, 1972).

Konservasi sumber daya alam hayati menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilai (Hasan, 2011).

Kebijakan konservasi merupakan bagian integral dari pembangunan yang berkelanjutan (Setyowati *dkk*, 2008). Konservasi bukan sekedar cara menyelamatkan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, melainkan sebuah pendekatan terpadu multi dimensi meliputi dimensi sosial, ekonomi, dan budaya (World Wildlife Fund Indonesia, 2012).

Kegiatan konservasi menurut Undang-undang Nomor 05 Tahun 1990 Tentang Perlindungan Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistemnya terbagi atas tiga yaitu 1) Perlindungan sistem penyangga kehidupan; 2) Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; 3) Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Kegiatan ini mengacu pada asas konservasi yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan.

c) Pengetahuan Konservasi

Pengetahuan konservasi termasuk pengetahuan faktual tentang istilah dan ilmu konservasi. Pengetahuan konseptual tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori konservasi. Pengetahuan prosedural tentang langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam keterlibatan konservasi serta pengetahuan metakognitif tentang kognisi konservasi. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konservasi adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap mengenai upaya memelihara apa yang kita punya, namun secara bijaksana (Anderson dan Krathwol, 2010).

2. Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi Menjadi Tahura Banten.

a) Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah pandangan atau pengertian terhadap sesuatu (Leavit, 1987 *dalam* Sobur 2003). Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang bersifat selektif,

dimana objek persepsi akan mendapatkan perhatian bila sesuai dengan tujuan seseorang (Rakhmat, 2004).

Persepsi setiap manusia akan berbeda-beda satu dengan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari diri seseorang yang mempengaruhi pola pikir dan pandangannya terhadap suatu objek atau permasalahan tertentu seperti karakteristik sosial yang diantaranya adalah tingkat kecerdasan atau pendidikan dan pengetahuan, kebutuhan, usia dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi (stimulus) pola pikir dan pandangan seseorang yang berkaitan dengan objek atau permasalahan tertentu atau pengalaman orang lain (Budiarti, 2011).

Pengetahuan yang diperoleh melalui suatu proses belajar dan adanya pengamalan memungkinkan seseorang memanfaatkan secara maksimum informasi apa saja yang ia tangkap dari stimulusnya sampai terbentuklah suatu persepsi (Atkinson, 1983).

Terdapat tiga komponen utama proses pembentukan persepsi menurut (Sobur, 2003), yaitu:

1. Seleksi, yaitu penyampaian oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang di terimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. Interpretasi dibangun melalui pengalaman pribadi diri sendiri.

3. Reaksi, yaitu penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Persepsi yang diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yaitu bertindak sehubungan dengan apa yang telah di serap yang terdiri dari reaksi tersembunyi sebagai pendapat/sikap dan reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata sehubungan dengan tindakan yang tersembunyi (pembentukan kesan) (Sobur, 2003).

Adapun proses terjadinya persepsi melalui beberapa proses, yaitu (a) proses fisik, dimana tditerimanya stimulus oleh alat indra manusia; (b) proses fisiologis, diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor melalui saraf sensoris; (c) proses psikologik, timbulnya kesadaran individu; (d) proses persepsi timbulnya tanggapan dan prilaku (Hamka, 2002).

Terdapat faktor personal dan struktural yang berhubungan dengan persepsi. Faktor personal merupakan karakteristik individu baik internal maupun eksternal (Krech dan Crutchfield *dalam* Rakhmat, 2004). Persepsi juga dapat didapati dari pengalaman masa lalu saalah satunya pengalman belajar. Pengalaman belajar sebelumnya mempengaruhi persepsi (Passer, 2004).

Persepsi dipengaruhi oleh variabel yang berkombinasi satu dengan yang lainnya yaitu; (1) pengalaman masa lalu; (2) indoktrinasi budaya, bagaimana menerjemahkan apa yang dialami; (3) sikap pemahaman, apa yang diharapkan dan apa yang dimaksud dengan hal tersebut. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor interen yang ada dalam individu tersebut. Bakat, minat, kemauan, kebutuhan, motivasi, kepribadian, kebiasaan yang khas dimiliki seseorang termasuk juga pengetahuan (Desiyani, 2003).

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan. Artinya bahwa setiap individu manusia yang satu sadar akan adanya individu yang lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut. Persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka (Harsojo, 1997).

b) Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi Menjadi Tahura Banten.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Definisi hutan yang disebutkan di atas, terdapat unsur-unsur yang meliputi: (a) Suatu kesatuan ekosistem (b)

Berupa hamparan lahan (c) Berisi sumberdaya alam hayati beserta alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. (d) Mampu memberi manfaat secara lestari.

Berdasarkan fungsinya hutan di Indonesia dibagi dalam tiga bagian

- 1) Hutan Lindung, adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan.
- 2) Hutan Konservasi, adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- 3) Hutan Produksi, adalah kawasan hutan yang diperuntukkan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya serta pembangunan, industri, dan ekspor pada khususnya. (Wijayanti, 2013).

Pengertian kawasan konservasi menurut Direktorat Jenderal PHKA, Departemen Kehutanan adalah “kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, taman buru dan hutan lindung”. (Marsono, 2004). IUCN membagi kawasan konservasi berdasarkan klasifikasi menurut kategori yang terdiri dari; (I) Kawasan Rimba (Cagar Alam, Kawasan Belantara Alam); (II) Taman Nasional; (III) Perlindungan Monumen Alam; (IV) Kawasan Pengelolaan Habitat/Spesies; (V) Perlindungan Lanskap Daratan (*landscape*) dan Lansekap Perairan Laut (*seascape*); (VI) Perlindungan Sumberdaya Wilayah.

Kawasan konservasi dalam kategorisasi nasional mencakup dua kelompok besar, yaitu kawasan suaka alam (KSA) dan kawasan pelestarian alam (KPA). Kawasan Suaka Alam yang terdiri Cagar Alam dan Suaka Margasatwa, bertujuan untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan dan pengawetan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Sementara untuk KPA yang terdiri dari Taman Nasional, Tahura, Taman Wisata Alam dan Taman Buru, selain kedua tujuan tersebut, juga bertujuan untuk pemanfaatan yang lestari (UU No 5 Tahun 1999).

Kawasan hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Terdiri dari: (a) Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. (b) Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, dan taman buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu (Marsono, 2004).

Hutan produksi Terbatas merupakan hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas rendah, hutan produksi tetap adalah

hutan yang dapat dieksploitasi dengan perlakuan cara tebang pilih maupun dengan cara tebang habis (Kaban, 2009).

Pada tahun 2012 dilakukan pembentukan Tahura Banten melalui surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.221/Menhut-II/2012 tentang "Perubahan Fungsi antara Fungsi Pokok dari Kawasan Hutan Produksi Terbatas seluas ±833 Hektar, dan Hutan Produksi Tetap seluas ±662 Hektar, serta Perubahan Fungsi dalam Fungsi Pokok dari Taman Wisata Alam (TWA) Carita seluas ±95 Hektar menjadi Tahura seluas ±1.590 Hektar yang terletak di Kelompok Hutan Gunung Aseupan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten dengan Nama Taman Hutan Raya Banten". Hutan Produksi Terbatas dan Hutan produksi tetap sebelumnya dapat dimanfaatkan masyarakat untuk pertanian, caranya adalah dengan tebang pilih dan tebang habis (pembabatan lahan).

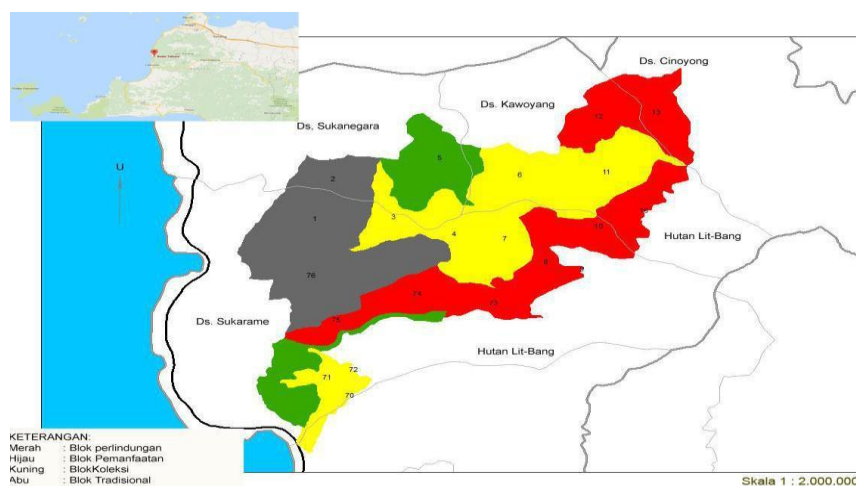
Menurut UU No. 5 Tahun 1990 Tahura adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Pengelolaan Tahura dilakukan oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota. (Risnadar, 2015).

Fungsi Tahura sebagai „etalase“ keanekaragaman hayati dan tempat penyelamatan jenis tumbuhan tertentu, yang mulai langka, terancam hampir mirip dengan Kebun Raya. Namun berbeda dengan

Kebun Raya yang bisa mengoleksi tumbuhan dari berbagai daerah, koleksi tanaman dalam Tahura sebagian besar (sekitar 80%) haruslah tanaman lokal (bioregion) di mana Tahura tersebut berada dan sisanya boleh diisi dengan tanaman dari bioregion lain (Alamendah, 2011).

Tahura Banten terletak di wilayah administrasi desa Cinoyong, Kawoyang, Sukanegara dan Sukarame, Kecamatan Carita, Provinsi Banten. Tahura Banten memiliki empat blok yaitu :

- a. Blok Perlindungan, berupa area yang diperuntukan bagi perlindungan terhadap ekosistem alami dan kelestarian fungsi daerah aliran sungai.
- b. Blok Pemanfaatan, berupa area bagi kegiatan pendidikan, penelitian, pariwisata, penangkaran area displai.
- c. Blok Koleksi, berupa area bagi koleksi berbagai jenis tumbuhan dan atau satwa, terutama jenis-jenis asli setempat.
- d. Blok Tradisional, berupa blok bagi aktifitas masyarakat setempat dan kepentingan lainnya yang bersifat strategis (Utama, 2014).



Gambar 1. Wilayah Tahura Banten
(Sumber: Balai Taman Hutan Raya Banten, 2012)

Wilayah utara Tahura Banten berbatasan dengan desa Cinoyong, Kawoyang dan Sukanegara. Desa Cinoyong memiliki 542 kepala keluarga dengan 1.062 penduduk laki-laki dan 1.032 penduduk perempuan (Anonim, 2015). Desa Cinoyong berbatasan dengan Blok Perlindungan. Desa Kawoyang memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 598 kepala keluarga dengan 1.186 penduduk laki-laki dan 1.154 penduduk perempuan, 360 orang bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Desa Kawoyang berbatasan dengan blok pemanfaatan (Anonim, 2015). Desa Sukanegara memiliki penduduk sebanyak 1.303 Kepala keluarga dengan 2.697 penduduk laki-laki dan 2.672 penduduk perempuan, 897 orang bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Desa Sukanegara berbatasan dengan blok pemanfaatan dan blok tradisonal. (Anonim, 2015).

Sebelah Barat dengan desa Sukarame dan Sukanegara. Desa Sukarame memiliki penduduk sebanyak 1.326 Kepala keluarga dengan 2.532 penduduk laki-laki dan 2.832 penduduk perempuan, 231 orang bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Desa Sukarame berbatasan langsung dengan blok tradisional dan blok pemanfaatan (Anonim, 2015). Tahura Banten bagian selatan berbatasan dengan hutan penelitian dan pengembangan dibawah departemen kehutanan, sebelah timur dengan LITBANG perum perhutani (Utama, 2014).

Dalam pengelolaanya Tahura Banten harus melibatkan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui: (a) Pengembangan desa konservasi, yaitu suatu desa penyangga Tahura

yang masyarakatnya peduli terhadap kelestarian sumber daya hutan. (b) Pemberian izin untuk memungut hasil hutan bukan kayu di blok pemanfaatan, izin pemanfaatan tradisional, serta izin perusahaan jasa wisata alam. Pemberian izin tersebut dilakukan oleh kepala unit pengelola sesuai dengan rencana pengelolaan. (c) Fasilitasi kemitraan pemegang izin pemanfaatan hutan dengan masyarakat (Asep, 2011).

Tahura Banten harus memenuhi aspek: (a) pendidikan konservasi, dimana masyarakat harus memahami betul makna konservasi; (b) Sosial dan Budaya, dimana masyarakat di sekitar Tahura Banten dapat tetap menjalankan budaya yang telah ada dan memiliki kepedulian sosial terhadap Tahura Banten; (c) Ekonomi, selain menghasilkan pendapatan asli daerah, Tahura Banten juga harus membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Asep, 2011).

B. Kerangka Berfikir

Perubahan status kawasan yang terjadi pada tahun 2012 telah merubah hutan produksi menjadi hutan konservasi. Namun kenyataan lapangan berdasarkan survei pada bulan Maret 2016 menunjukkan lahan Tahura Banten tetap menjadi kawasan yang digarap oleh petani hutan sekitar kawasan. Penggarapan dilakukan dengan cara membabat habis pohon-pohon yang berada di kawasan tersebut. Penggarapan menunjukkan reaksi negatif masyarakat terhadap kawasan konservasi.

Seperti yang dikemukakan Budiarti, 2011 reaksi negatif masyarakat merupakan bagian dari persepsi negatif, persepsi negatif dipengaruhi

beberapa faktor. Menurut Atkinson (1983) persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman. Diharapkan tingkat pengetahuan konservasi yang baik mampu membangun pandangan positif. Saat pengetahuan tentang konservasi telah dipahami maka persepsi masyarakat tentang Tahura Banten sebagai kawasan konservasi juga akan baik. Untuk itu dalam penelitian ini diperlukan pengukuran pengetahuan konservasi masyarakat di sekitar Tahura Banten. Diperlukan juga pengukuran persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

Kemudian pengetahuan dan persepsi dihubungkan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengetahuan konservasi terhadap persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten. Sehingga diyakini terdapat hubungan positif antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan status hutan produksi menjadi Tahura Banten.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Untuk mengukur pengetahuan konservasi dan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan Hutan Produksi menjadi Taman Hutan Raya, kemudian menganalisis kekuatan hubungan antara pengetahuan konservasi dan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan Hutan Produksi menjadi Taman Hutan Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

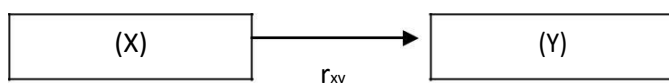
Penelitian ini dilakukan di empat desa sekitar Tahura Banten, yaitu Desa Cioyong, Kawoyang, Sukanegara dan Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten. Pada bulan Juli-September 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan studi korelasional, pengetahuan masyarakat tentang konservasi sebagai variabel bebas (x). Variabel terikatnya adalah persepsi tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten (y).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- (X) : pengetahuan masyarakat tentang Konservasi
- (Y) : persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan Hutan produksi menjadi Tahura Banten

r_{xy} : koefisien korelasi antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa sekitar Tahura Banten, yaitu meliputi desa Cinoyong, Kawoyang, Sukanegara dan Sukarame. Populasi terjangkau sebanyak 1.451 orang yang bekerja sebagai petani dan buruh tani, dengan kriteria usia diatas 17 tahun, terdiri atas laki-laki dan perempuan.

2. Sampling

Sample ditentukan dengan menggunakan teknik *convinence sampling (accidental sampling)*. Penarikan sampel dengan secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan sumber data (Riadi, 2015). Penentuan jumlah sample menggunakan rumus Slovin sehingga didapati sampel 100 orang dari 1.451 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes, angket dan wawancara. Data yang diperoleh berupa skor instrumen tes tertulis tentang pengetahuan dan skor angket persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data pendukung lainnya berupa wawancara masyarakat yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten terhadap responden secara lebih mendalam. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung. Narasumber adalah sampel yang dipilih secara random, terdiri atas petani dan buruh tani.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dengan menggunakan instrumen tes tertulis tentang pengetahuan, dan angket persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten.

1. Instrumen Tes Pengetahuan Konservasi

a) Definisi Konseptual Tes Pengetahuan Konservasi

Pengetahuan konservasi merupakan segala sesuatu yang diketahui masyarakat desa sekitar berkenaan konservasi terutama konservasi hutan.

b) Definisi Operasional Tes Pengetahuan Konservasi

Pengetahuan konservasi mencakup; (1) Pengetahuan tentang pemanfaatan, (2) pengetahuan tentang perlindungan, (3) pengetahuan tentang pengawetan diukur menggunakan instrumen tes.

c) Kisi-kisi Tes Pengetahuan Konservasi

Penilaian adalah dengan poin biserial, memberikan skor 1 pada jawaban benar dan skor 0 pada jawaban salah. Kisi-kiri lengkap instrumen tes pengetahuan konservasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan Konservasi

Dimensi Pengetahuan	Konservasi			Jumlah
	Pengawetan	Perlindungan	Pemanfaatan	
Pengetahuan Faktual	26, 36*, 47	13, 15, 16, 18, 45	4, 9, 40, 48	12
Pengetahuan Konseptual	6, 19, 33, 46*	5, 14, 25, 30, 35	3, 2, 8, 34, 41	14
Pengetahuan Prosedural	17, 29, 30, 49*	7, 22, 42, 44	10, 11, 12, 21, 31	13
Pengetahuan Metakognitif	28, 32, 37, 38	1*, 20, 43, 50	27, 23, 24	11
			Total	50

(Anderson, 2011) dan (UU no.5, 1990)

d) Kriteria Interpretasi Tes Pengetahuan Konservasi

Skor dalam Pengetahuan Konservasi kemudian dikategorikan sesuai interpretasi skor. Tabel 2 menunjukkan kriteria interpretasi.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Instrumen Tes Pengetahuan Konservasi

Rentang skor(%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-61	Cukup Baik
21-40	Buruk
0-20	Sangat Buruk

(Riduwan, 2009)

Kriteria interpretasi didapatkan dari skor, yang didapatkan dari rumus:

$$skor = \frac{\text{Nilai didapat}}{\text{Nilai Max}} \times 100\%$$

2. Instrumen Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten.

a) Definisi Konseptual Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten.

Persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan merupakan persepsi tentang Tahura yang dapat terukur.

b) Definisi Oprasional Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten.

Persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi taman hutan raya mencakup: (a) persepsi ekonomi; (b) persepsi tentang sosial dan budaya; (c) persepsi tentang pendidikan konservasi.

c) Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten.

Terdapat tiga aspek pengukuran persepsi yaitu aspek seleksi, interpertasi, reaksi dan aspek pengukuran perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek pendidikan konservasi seperti tertuang dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

Aspek Persepsi	Tahura Banten						Jumlah
	Ekonomi		Sosial dan Budaya		Pendidikan Konservasi		
	+	-	+	-	+	-	
Seleksi	2*, 3, 49	4, 48, 54*	1, 14*, 17, 31	11, 50*, 52*	7, 21, 35	19*, 30, 22	19
Inerpertasi	16*, 23, 33	9, 37*, 44*, 45	15*, 25, 46*	20*, 29, 57*	6*, 8, 24*, 32	28*, 39, 43	20
Reaksi	10, 18*, 53*	5, 34, 38*	12*, 26, 41	13, 27*, 56*	42, 47, 55	36, 40*, 51*	18
							57

(Sobur, 2003) dan (UU No. 5 tahun 1999)

*soal tidak valid, tidak digunakan

Skala pengukuran persepsi terhadap Tahura Banten menggunakan skala likert dengan lima opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. Skala pengukuran instrumen persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

Opsi Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Agak Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Riduwan, 2009)

d) Pengkategorian Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten.

Skor persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten kemudian dikategorikan sesuai interpretasi skor. Tabel 5 menunjukkan kriteria interpretasi. Yang didapatkan dari :

$$skor = \frac{\text{Nilai didapat}}{\text{Nilai Max}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Instrumen

Rentang skor(%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-61	Cukup Baik
21-40	Buruk
0-20	Sangat Buruk

(Riduwan, 2009)

e) Uji Validitas pada Kedua Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keasihan suatu alat ukur atau instrumen. Sebuah tes atau instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur

(Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah teknik korelasi point biserial pada instrumen tes dan korelasi *Pearson Product Moment* pada instrumen persepsi (Riadi, 2015).

Kemudian hasil r_{xy} hitung dicocokkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Sehingga didapatkan 46 dari 50 soal valid pada instrumen pengetahuan konservasi, dan 33 dari 57 soal valid pada instrumen persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

f) Uji Reliabilitas pada Kedua Instrumen

Uji reliabilitas perlu dilakukan dalam setiap instrumen atau alat ukur penelitian. Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran (Arikunto, 2010). Cara mengetahui koefisien reliabilitas pada instrumen test dengan menggunakan rumus Kuder Richason-20 (KR-20) didapati hasil $r=0,6$ sehingga data dikatakan reliabel. Sedangkan untuk instrumen persepsi rumus Alpha Cronbach dengan nilai alpha cronbach 0,99. $0,99 > 0,176$ sehingga data reliabel (Arikunto, 2010).

H. Prosedur Penelitian

1. Melakukan koordinasi dengan pihak kawasan balai Tahura Banten dan desa setempat yang dijadikan tempat penelitian.
2. Menyusun instrumen penelitian yaitu instrumen tes pengetahuan konservasi dan kuisisioner persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

3. Melakukan uji coba instrumen pada Agustus 2016 kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani diluar sampel, petani diambil secara random dari keempat desa dengan jumlah 30 orang.
4. Instrumen diminta untuk diisi, setiap orang mengisi sendiri instrumen yang diberikan.
5. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yang telah diisi oleh masyarakat.
6. Menyiapkan instrumen yang valid dan reliabel untuk melakukan penelitian.
7. Memberikan instrumen tes pengetahuan konservasi dan kuisisioner persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi taman hutan raya pada bulan September-November 2016 pada petani hutan yang bertindak sebagai sampel. Serta melakukan wawancara tentang Tahura Banten kepada 12 orang masyarakat yang bertindak sebagai sampel.
8. Instrumen diberikan kepada masyarakat yang ditemui lalu instrumen dibacakan dan peneliti membantu mengisi jawaban.
9. Memilih secara random 100 sampel dari 112 responden yang diminta untuk mengisi instrumen dan memilih 10 dari 12 responden yang diwawancarai
10. Mengolah dan menganalisis semua data hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
11. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

I. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

H_1 : terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

ρ_{xy} : koefisien korelasi antara pengetahuan konservasi dan persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi taman hutan raya

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji hipotesis Spearman Rank, dengan melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Berikut langkah-langkah teknik analisis data:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk $\alpha=0,05$ dan diapati hasil 0,84 data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji Bartlett. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil tingkat homogenitasnya sama. Didapati nilai X^2_{hit} senilai 0,757 lebih kecil dari X^2_{tab} 1,309 sehingga data homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat hubungan fungsional antara dua variabel dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Kemudian didapati Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi yang bertujuan mengetahui derajat hubungan antar variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menghitung r_{xy} . Harga r_{xy} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan tingkat hubungannya dengan menggunakan tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Interpretasi Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Lemah
0,00-0,199	Sangat Lemah

(Riduwan,2009)

BAB IV

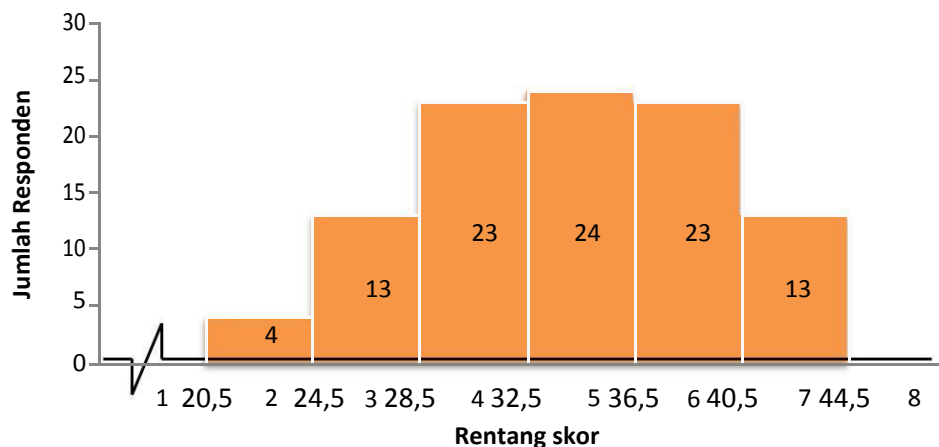
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini berupa skor pengetahuan konservasi dan skor persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten. Data kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

1. Skor Pengetahuan Konservasi

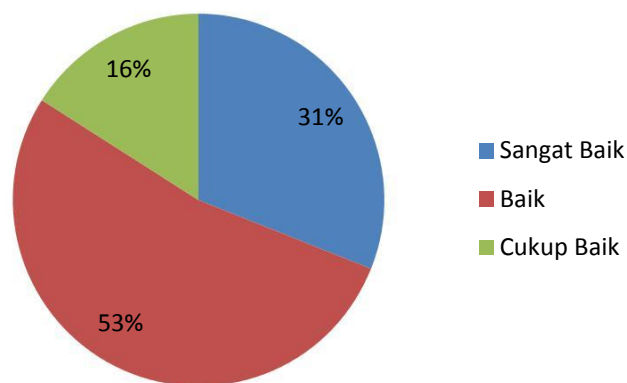
Skor konservasi memiliki skor maksimum 46 dan skor minimum 0. Rata-rata dari pengetahuan konservasi adalah 33,97 dengan skor tertinggi 44 dan skor terendah 21. Dari gambar 2 dapat terlihat bahwa 24% responden memiliki rentang skor tidak terlalu jauh.



Gambar 2. Distribusi frekuensi skor pengetahuan
Skor yang didapat kemudian dikonversikan dan dikriteriumkan

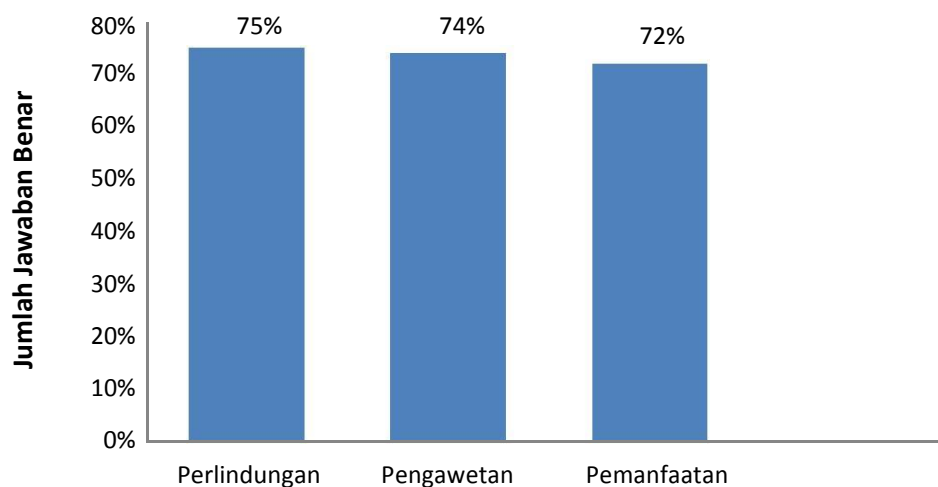
(Tabel 2) sehingga didapati rata-rata masyarakat memiliki nilai pengetahuan konservasi senilai 73,85 (Lampiran 6) yang berarti

pengetahuan konservasi masyarakat baik. Terdapat 31% masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang konservasi, 53% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan 16% memiliki pengetahuan konservasi yang cukup baik (Gambar 3). Kemudian



Gambar 3. Kriteria hasil tes pengetahuan

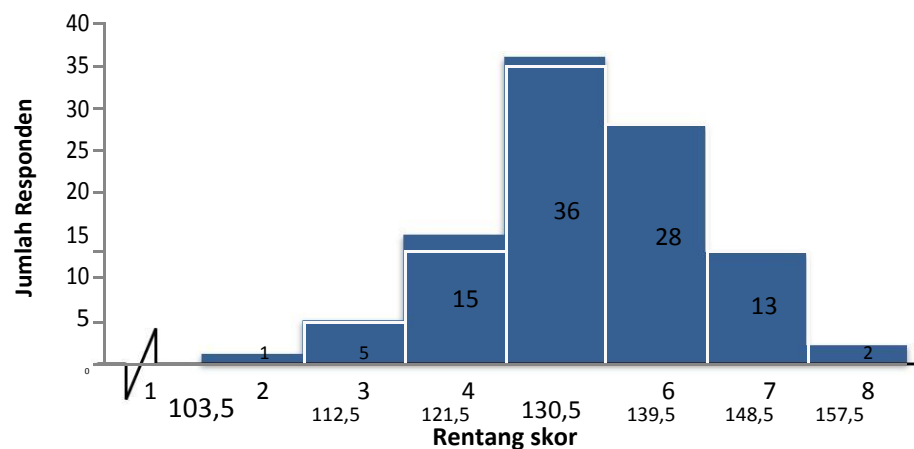
instrumen dilihat dari tiap aspeknya dan diketahui aspek pengawetan memiliki jumlah jawaban benar lebih banyak 72,25% jawaban benar sedangkan perlindungan hanya 74,20% jawaban benar dan pemanfaatan yang paling kecil yaitu hanya 72,06% jawaban benar (Gambar 4).



Gambar 4. Persentase jawaban benar pada aspek konservasi

2. Skor Persepsi masyarakat tentang Tahura Banten

Skor rata-rata yang didapat dari instrumen persepsi masyarakat tentang Tahura Banten adalah 137,86. Skor terendah adalah 104 dan skor tertinggi 160. Dari skor tersebut didapati simpangan baku senilai 10,14. (Lampiran 6).

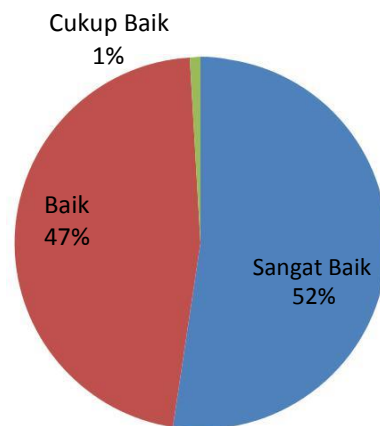


Gambar 5. Distribusi frekuensi skor perspsi

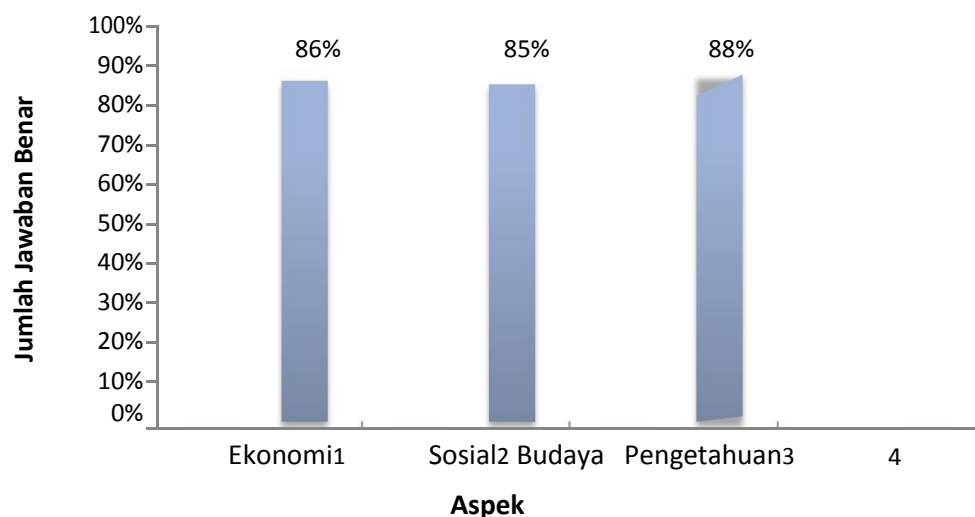
Skor persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan Hutan Produksi menjadi Tahura Banten kemudian dikonsversikan kedalam nilai 1-100 lalu diinterpertasikan kedalam lima kriteria (Lampiran 6). Didapati rata-rata persepsi masyarakat sangat tinggi senilai 81,09%.

55% masyarakat memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap Tahura Banten, 49% masyarakat memiliki persepsi yang tinggi sedangkan 1%nya cukup tinggi (Gambar 6).

Kemudian pada persepsi dilihat masing-masing aspeknya yaitu aspek ekonomi, sosial budaya dan aspek pendidikan konservasi. Nilai persepsi masyarakat paling tinggi ada pada aspek pendidikan konservasi,



Gambar 6. Kriteria hasil angket persepsi diikuti dengan sosial budaya dan terahir aspek ekonomi (Gambar 7).



Gambar 7. Persentase pada aspek instrumen persepsi

3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan konservasi. 90% responden menjawab konservasi adalah upaya perlindungan dan pemanfaatan yang berkelanjutan, meskipun jawaban tersebut kurang lengkap tapi dapat diketahui secara umum masyarakat sudah tahu yang dimaksud dengan konservasi. Namun masyarakat masih mengakui bahwa

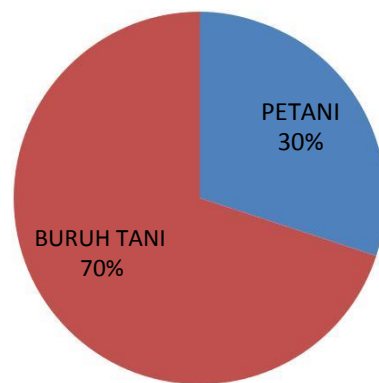
konservasi yang sedang diupayakan disekitar Tahura Banten mengalami banyak benturan terutama dengan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar masih menganggap kawasan tersebut sebagai sumber mata pencaharian, baik itu dalam hasil hutannya maupun tempat wisatanya (Lampiran 5).

Pembentukan Tahura Banten dirasa sudah tepat, karena dengan adanya Tahura Banten penggunaan lahan yang ada di dalam hutan lebih terarah dan dikelola dengan baik. Kekurangan Tahura Banten terdapat dalam hal sosialisasi, penjagaan dan pelibatan masyarakat. 60% responden yang diwawancara tidak paham zona-zona yang ada di dalam Tahura Banten.

Sebagian masyarakat sudah mulai sadar bahwa hutan sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat, penyebabnya adalah kejadian banjir bandang, tanah longsor dan kekeringan. 30% responden masih merasa bahwa Tahura Banten adalah milik responden karena penanaman tanaman dilakukan mereka sendiri sehingga mereka masih bisa memanfaatkan Tahura Banten. 40% responden menganggap bahwa jika lahan berubah fungsi menjadi Tahura Banten maka mereka tidak dapat memanfaatkan lahan tersebut kembali. Sedangkan sisa 30% lainnya beranggapan bahwa mereka dapat memanfaatkan Tahura Banten namun tetap sesuai dengan peraturan yang ada. Responden menanggapi positif perubahan status lahan yang terjadi di kawasan tersebut, karena responden menganggap wilayah yang dikonservasikan membuat masyarakat lebih aman dan dapat terus merasakan manfaat hutan.

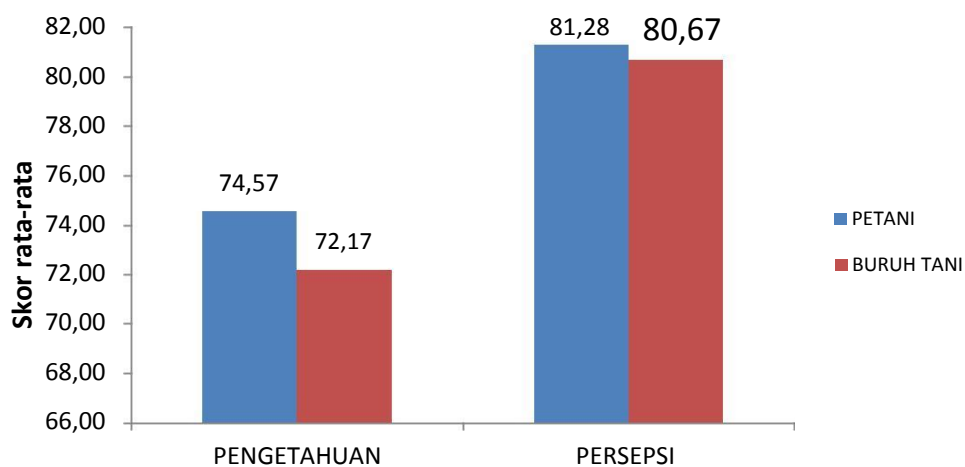
4. Biodata Responden

Terdapat 100 orang responden yang terdiri atas 74 laki-laki dan 18 perempuan. Pekerjaan responden terdiri atas 70% buruh tani dan 30% petani (Lampiran 4, Gambar 8). Nilai rata-rata instrumen



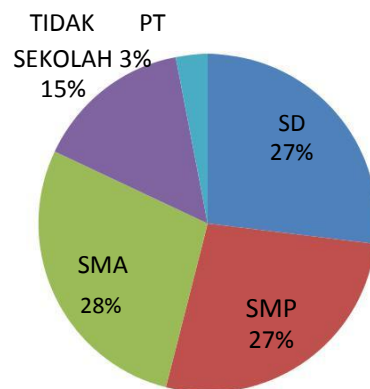
Gambar 8. Perbandingan Pekerjaan Responden

pengetahuan dari petani adalah 74,57 dan nilai rata-rata dari buruh tani adalah 72,17 sedangkan untuk instrumen persepsi buruh tani 80,67 dan untuk petani 81,28 (Gambar 9).



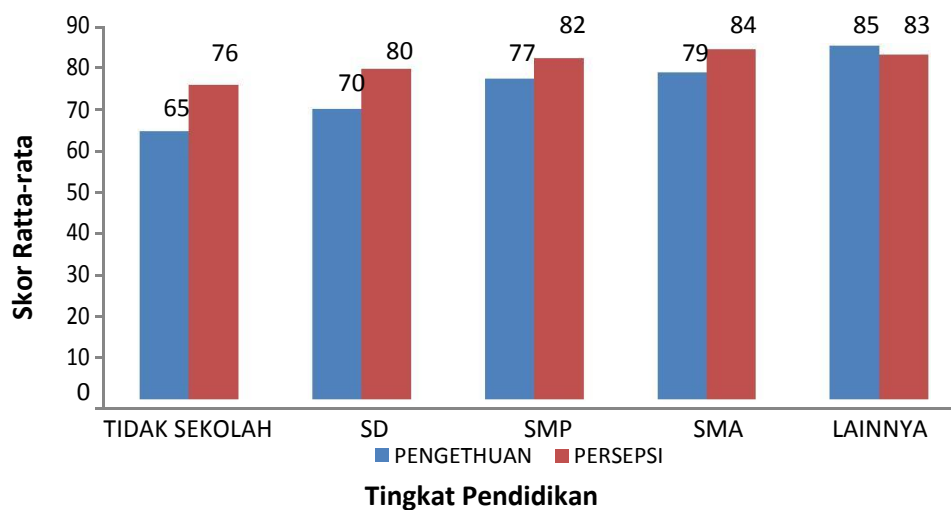
Gambar 9. Perbandingan rata-rata nilai berdasarkan pekerjaan

Tingkat pendidikan responden terdiri atas 27% responden lulusan SD, 27% responden lulusan SMP, 28% responden lulusan SMA, 15% tidak bersekolah dan 3% lulusan perguruan tinggi (PT) (Gambar 10).



Gambar 10. Perbandingan tingkat pendidikan responden

Berdasarkan tingkat pendidikan kembali di rata-ratakan nilai dari instrumen pengetahuan dan nilai rata-rata dari instrumen persepsi sehingga menghasilkan angka pada nilai pengetahuan tertinggi pada pendidikan diatas SMA (lainnya) yaitu 85 dan rata-rata pengetahuan terendah pada tingkat pendidikan SD yaitu 64. (Gambar 11).



Gambar 11. Perbandingan rata-rata nilai berdasarkan pendidikan

5. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dihitung menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan normal apabila hasil hitung lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan SPSS 23 didapati hasil yaitu data berdistribusi normal sebesar 0,84 untuk pengetahuan dan 0,14 untuk persepsi (Lampiran 7).

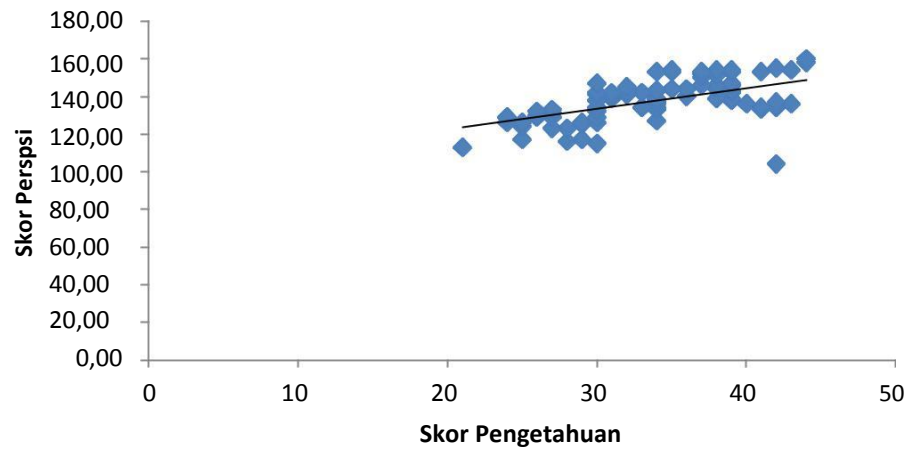
b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung menggunakan uji barlett. Data homogen apabila hasil Chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel. Chi kuadrat tabel untuk 100 sampel adalah 1,390 (Riadi, 2014). Hasil perhitungan menunjukkan Chi kuadrat hitung 0,7 kurang dari chi kuadrat tabel sehingga data dapat dikatakan homogen (Lampiran 7).

c. Uji Hipotesis

a) Analisis Uji Regresi Linier

Hasil perhitungan dengan SPSS 23 uji regresi, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari alpha ($\alpha=0,05$). Nilai Sig. $< \alpha$, maka tolak H_0 yang berarti koefisien regresi signifikan. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 58,85 + 0,301x$ (Gambar 12). Artinya tanpa pengetahuan nilai persepsi adalah 58,85 dan setiap penambahan 1 poin pengetahuan akan berkontribusi 0,301 poin terhadap persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.



Gambar 12. Model Regresi antara Pengetahuan Konservasi dengan persepsi masyarakat

b) Analisis Uji Korelasi

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* didapati hasil koefisien korelasi sebesar 0,573 dengan nilai kontribusi 32,84%. Yang berarti terdapat hubungan positif antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat terhadap Tahura Banten. Menunjukkan hubungan keduanya cukup tinggi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan konservasi yang baik dan rata-rata persepsi masyarakat terhadap perubahan status lahan produksi menjadi Tahura Banten sangat baik. Penelitian ini menunjukan terdapat hubungan antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten tingkat hubungan yang cukup kuat. Hubungan dikatakan cukup kuat karena nilai yang didapat dari

koefisien determinasi senilai 0,573, menunjukkan bahwa pengetahuan konservasi yang baik akan berkontribusi terhadap pembentukan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Shiraev (2012) yang menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengetahuan yang telah ada di dalam diri manusia. Terbukti dalam penelitian ini pengetahuan konservasi berkontribusi terhadap persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten. Hasil penelitian menunjukkan nilai kontribusi pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten sebesar 32,84%.

Konservasi sendiri merupakan pendekatan terpadu multi dimensi sosial, ekonomi dan budaya (World Wildlife Found, 2012) dalam penelitian ini tergambar pada gambar 4 dan gambar 7. Terlihat bahwa pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten saling berhubungan. Nilai aspek perlindungan dalam pengetahuan konservasi adalah 75%, sangat terlihat dari aspek pendidikan konservasi pada persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten senilai 88%. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui pemaparan responden yang diwawancarai. Responden beranggapan pihak Tahura Banten dalam penyuluhannya menekankan pada aspek perlindungan

ketika mengadakan penyuluhan. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan Passer (2003) yang menyatakan bahwa persepsi dapat terbentuk dari pengalaman pengetahuan sebelumnya. Dalam hal ini pengalaman belajar yang responden rasakan adalah konservasi hanya sebatas pada perlindungan belum melebar pada pengawetan dan pemanfaatan.

Dalam penelitian ini terlihat tingkat pendidikan formal masyarakat juga berpengaruh terhadap pengetahuan konservasi, semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka rata-rata nilainya-pun semakin baik (gambar 7). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ratsimbazafy (2012), bahwa orang yang berlatar pendidikan tinggi memiliki pengetahuan konservasi yang lebih baik daripada yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan nilai distribusi dapat terlihat bahwa ada 67,16% faktor lain yang berkontribusi pada persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten. Data tersebut dapat diperkuat melalui pernyataan Starwaston (1992) dalam Cassam (2009) "the concepts of knowledge and perception are closely linked" tetapi Starwaston mengungkapkan juga "we could not fully elucidate the concept of knowledge without reference to the concept of sense perception." Artinya terdapat hal-hal lain juga yang mempengaruhi persepsi bukan hanya pengetahuan semata.

Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat seperti yang diungkapkan Desiyani (2003). Persepsi dipengaruhi oleh variabel yang berkombinasi satu dengan yang lainnya yaitu; (1)

pengalaman masa lalu; (2) indoktrinasi budaya, bagaimana menerjemahkan apa yang dialami; (3) sikap pemahaman, apa yang diharapkan dan apa yang dimaksud dengan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara persepsi masyarakat terhadap Tahura Banten yang redah disebabkan karena budaya setempat yaitu hak penggunaan lahan berbeda dengan hak pengolahan tanaman. Masyarakat beranggapan bahwa apa yang sudah ditanam bisa dipakai sesuai dengan kebutuhan mereka terlepas dari tanaman tersebut berada pada zona pemanfaatan ataupun zona perlindungan. Hal ini juga tergambar dalam gambar 7 dan gambar 4 dimana persepsi tentang sosial budaya merupakan aspek persepsi yang terendah, hal ini dikarenakan aspek pengetahuan konservasi yang sangat berkaitan dengan sosial budaya (aspek pengawetan) juga tidak terlalu tinggi.

Sebagian masyarakat lainnya mulai sadar akan pentingnya zona perlindungan. Masyarakat sadar akan pentingnya keberadaan hutan karena adanya beberapa bencana alam yang mulai menimpa daerah tersebut, mulai dari kekeringan ditahun 2015 hingga banjir bandang pada bulan Agustus 2016. Faktor eksternal berupa bencana alam membuat masyarakat menjadi lebih peduli terhadap hutan yang ada disekitar mereka. Adanya bencana seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi (stimulus) pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten. Sesuai dengan pernyataan

Budiarti (2011) Faktor eksternal mempengaruhi (stimulus) pola pikir dan pandangan seseorang yang berkaitan dengan objek atau permasalahan tertentu. Faktor-faktor yang ada juga merupakan bagian dari pengalaman belajar langsung para responden. Seperti yang dikemukakan oleh Rakhmat (2001) pengalaman masa lalu itu kemudian dijadikan pembelajaran yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten.

Pengalaman belajar langsung dengan melihat kejadian nyata seperti yang dikemukakan Passer (2003) menjadi hal yang penting juga dalam pembentukan persepsi. Responden percaya bahwa Taman Hutan Raya Banten sebagai hutan konservasi lebih baik daripada bentuk hutan sebelumnya yaitu hutan produksi. Responden menganggap bahwa hutan yang terlindungi dapat menghindarkan mereka dari bencana seperti banjir dan tanah longsor.

Persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten baik dikarenakan masyarakat lebih memahami apa itu konservasi. Seperti yang dikemukakan oleh King, B. (2011) bahwa perluasan kawasan konservasi dapat menarik minat masyarakat untuk mempelajari literasi tentang konservasi. Seperti hasil wawancara yang menunjukkan bahwa responden antusias akan adanya penyuluhan tentang pemahaman konservasi.

Adapun faktor external yang membuat persepsi masyarakat menjadi buruk terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten. Faktor ekonomi membuat masyarakat memiliki persepsi yang buruk akan tamera banten, hal ini sesuai dengan pernyataan Marcus (2001) yang di dalam penelitiannya mengungkapkan seseorang yang tinggal disekitar wilayah konservasi cenderung untuk menganggap kawasan konservasi kurang menguntungkan.

Dalam penelitian kali ini 20% responden yang diwawancarai menganggap bahwa jika suatu kawasan sudah dirubah menjadi kawasan konservasi maka mereka tidak dapat lagi menerima hasil hutan. Dilihat dari skor pengetahuan dan persepsi yang dibandingkan dengan pekerjaan masyarakat, petani yang diasumsikan kondisi ekonominya lebih baik daripada buruh tani memiliki pengetahuan dan persepsi yang lebih tinggi daripada buruh tani. Hal ini juga tergambar dalam instrumen persepsi masyarakat dimana aspek ekonomi hanya mendapat nilai 86% saja (gambar 7). Anggapan masyarakat yang berfikir kalau mereka tidak dapat bertani lagi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan asas konservasi yaitu asas pemanfaatan (gambar 4). Masyarakat menganggap bahwa jika hutan dirubah menjadi kawasan konservasi maka mereka tidak lagi dapat bertani disana. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian Hatter (2014) yang merasa pembukaan lahan konservasi merugikan.

Faktor eksternal berupa faktor ekonomi disisi lain juga menimbulkan persepsi yang positif, misalnya pada masyarakat desa yang berbatasan langsung dengan zona pemanfaatan yaitu areal wisata. Masyarakat menganggap bahwa dengan adanya area wisata mereka dapat melakukan pekerjaan tambahan untuk menggantikan kawasan pertanian. Masyarakat dapat menjadi pemandu turis dan juga membuka warung kecil di sekitar kawasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartter (2014) yang menyatakan bahwa 90% masyarakat merasakan manfaat wilayah konservasi (Taman Hutan Raya) dengan menjual jasa wisata ekosistem.

Data responden yang didapat dalam penelitian ini yaitu pendidikan terakhir, jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Berdasarkan lamanya pendidikan frekuensi terbanyak responden berpendidikan di tingkat SMA (28%) namun tidak berbeda jauh dengan responden yang hanya berpendidikan SD dan SMP yang masing-masing 27% namun tingkat pendidikan tidak mempengaruhi skor persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan produksi menjadi Tahura Banten. Data skor persepsi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa untuk membentuk persepsi positif masyarakat tentang perubahan status kawasan produksi menjadi Tahura Banten masyarakat tidak perlu bersekolah setinggi mungkin.

Pengetahuan konservasi didapatkan bukan hanya dari sekolah formal saja, melainkan juga dari pengalaman langsung dan pembelajaran

secara langsung melalui pengalaman-pengalaman masyarakat itu sendiri. Selain itu juga persepsi masyarakat banyak dipengaruhi oleh faktor lain bukan hanya pengetahuan konservasi semata. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ormsby A. (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan formal tidak terlalu mempengaruhi persepsi masyarakat akan wilayah konservasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan positif antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan konservasi berkontribusi terhadap peningkatan persepsi masyarakat terhadap perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Tahura Banten. Sehingga kedepannya, peningkatan persepsi positif tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan konservasi.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Banten dalam hal ini Balai Taman Hutan Raya Banten mengadakan penyuluhan mengenai konservasi terutama aspek pemanfaatan terhadap masyarakat sekitar Tahura Banten.
2. Meningkatkan pengetahuan serta persepsi positif mengenai konservasi untuk masyarakat desa maupun kota seiring dengan perkembangan zaman.

3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konservasi, bahwa konservasi tidak hanya tentang perlindungan tetapi juga pemanfaatan dan pengawetan.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, mengenai bagaimana hubungan pengetahuan konservasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang perubahan status kawasan hutan produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamendah. (2011). *Taman Hutan Raya di Indonesia*. Dalam <http://alamendah.org/>, 25 Februari 2016.
- Anderson, L., Karhwol, D. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. (2015). *Profil Desa Carita*. Banten : Pemerintah Kecamatan Carita
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Ernest, R. H. (1983). *Pengantar Psikologi I edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Budiarti, S. (2011). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan Terhadap Sistem Phbm Di Perum Perhutani (Kasus Di Kph Cianjur Perum Perhutani Unit Iii, Jawa Barat)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Cassam, Q. (2009). Knowing and Seeing: Responding to Stroud's Dilemma. *European Journal Of Philosophy*, 17(4), 571-589. doi:10.1111/j.1468-0378.2009.00355.x
- Desiyani, (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Sikap Mahasiswa IPB Tentang Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan : Suatu Pendekatan Analisis Gender*. Bogor: Institiut Pertanian Bogor.
- Glikman, J. A. (2011). Understanding the Role Attitude could Play in Conservation Planning for Wolves and Brown Bears in Abruzzo, Lazio and Molise National Park, Italy. Tesis tidak diterbitkan. Newfoundland: Memorial University Of Newfoundland.
- Hamka, Muhammad. (2002). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Harsojo. (1997). *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta.
- Hartter, J., Solomon, J., Ryan, S. J., Jacobson, S. K., & GOLDMAN, A. (2014). Contrasting perceptions of ecosystem services of an african forest park. *Environmental Conservation*, 41(4), 330-340. doi:http://dx.doi.org/10.1017/S0376892914000071
- Hasan, Z. (2011). *Pengelolaan Taman Hutan Raya Banten*. Serang: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten

- Maulana, B. (2004). *Konservasi Alam*, dalam <https://www.pendakierror.com>, 24 Februari 2016
- Marcus, R. R. (2001). Seeing the forest for the trees: Integrated conservation and development projects and local perceptions of conservation in madagascar. *Human Ecology*, 29(4), 381-397.
- Marsono. (2004). *Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan - Pengelolaan Kawasan Konservasi*. Jogjakarta: Bigraf Publishing
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ormsby, A., & Kaplin, B. A. (2005). A Framework For Understanding community resident perceptions of masoala national park, madagascar. *Environmental Conservation*, 32(2), 156-164.
- Passer, M. W., Smith, R. E. (2004). *Psychology The Science of Mind and Behavior*. New York: The McGraw-Hills Companies.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Risnadar C. (2015). Taman Hutan Raya. Dalam <https://jurnalbumi.com/taman-hutan-roya/>, 25 Februari 2016.
- Rock, Irvin. (1985). Perception and Knowledge. *Acata Psychologia vol. 59*. North Holland: Rutgers University
- Sdarli, Despina, & Gouissa-Rizou. (2014). Residents' perception of touris development as a vital step for participatory tourism plan: a research in a Greek protected area. *Environ Dev Sustain*. USA: Springer Science+Business Media Dordrecht.
- Setyowati, Billah. (2008). *Konservasi Indonesia Sebuah Potret Kebijakan dan Pengelolaan*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia
- Shiraev, Eric, B., Levy, & David, A. (2012). *Cross-Cultural Psychology 5th ed*. Chicago: Pearson.
- Sirait, M. (2013). *Perencanaan Tata Ruang Secara Partisipatif*. Bogor: ICRAF
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Utama, A. R., Sumarna N., Pepen, D. (2014). *Penataan Blok Pengelolaan Tahura Banten*. Serang: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten.
- Kaban, H. M. S. (2009). *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 50 tahun 2009*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten. (2011). *Rencana Pengelolaan Tahura Banten Periode Tahun 2013-2022*. Serang: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten
- King, B., & Peralvo, M. (2010). Coupling community heterogeneity and perceptions of conservation in rural south africa. *Human Ecology*, 38(2), 265-281. doi:http://dx.doi.org/10.1007/s10745-010-9319-1
- Pemerintah Republik Indonesia. (1990). Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Ratsimbazafy, Cynthia L, K. Harada & M. Yamamura. (2012). Forest resources use, attitude, and perception of local residents towards community based forest management: Case of the Makira Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD) Project, Madagascar. *Journal of Ecology and the Natural Environment* Vol. 4(13), pp. 321-332. DOI: 10.5897/JENE11.123. ISSN 2006 - 9847.
- Wijayanti, R. (2013). *Jenis Hutan dan Fungsinya*. Dalam www.kompas.com, 6 April 2013.
- World Wildlife Fund Indonesia. (2012). *Masyarakat dan Konservasi*. Jakarta: WWF Indonesia

Lampiran 1. Penghitungan Jumlah Sampel

A. Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Toleransi kesalahan

B. Penghitungan Jumlah Sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.451}{1 + (1.451)(0,10)^2}$$

n = 93,5 (dibulatkan menjadi 94)

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

a) Instrumen Tes Pengetahuan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : L/P
Pekerjaan :
Lamanya Pendidikan : Tahun
Alamat (Desa) :
Petunjuk

Diharapkan memilih satu jawaban yang dianggap paling benar.

Jawaban yang di anggap paling benar diberi tanda silang (x).

1. Salah satu peran konservasi adalah pengelolaan sumber daya alam dengan memperhatikan
 - a. kelestarian sumber air
 - b. keberlangsungan pertanian
 - c. terpenuhinya kebutuhan manusia
 - d. terjaganya kelestarian flora dan fauna
2. Di bawah ini yang termasuk cara menjaga lingkungan adalah
 - a. pemanfaatan
 - b. pelestarian
 - c. pembudidayaan
 - d. pemeliharaan
3. Di bawah ini yang merupakan fungsi hutan konservasi adalah
 - a. penyerap oksigen
 - b. keindahan kawasan sekitar
 - c. penghasil kayu
 - d. habitat satwa
4. Dalam tebang pilih tanam, minimal jumlah pohon yang disisakan dalam satu hektar adalah
 - a. 20 pohon
 - b. 25 pohon
 - c. 50 pohon
 - d. 100 pohon
5. Salah satu cara menjaga kelestarian hutan adalah
 - a. membakar hutan setahun sekali
 - b. mengadakan praktek illegal logging
 - c. melakukan tebang pilih tanam yang benar
 - d. menanam pohon-pohon dipekarangan rumah
6. Berikut ini yang tidak dapat dimanfaatkan untuk konservasi adalah...
 - a. Taman Nasional
 - b. Taman Wisata Alam
 - c. Taman Hutan Raya
 - d. Taman Hutan Kota
7. Pemulihan kawasan bertujuan untuk
 - a. memulihkan struktur, fungsi, dinamika populasi, serta keanekaragaman hayati dan ekosistemnya
 - b. memudahkan pergerakan satwa
 - c. mencegah kondisi yang mengancam keselamatan pengunjung atau kehidupan tumbuhan dan satwa
 - d. pembinaan habitat dan populasi , penyelamatan jenis

8. Berikut ini yang merupakan manfaat utama taman hutan raya adalah
- penelitian
 - ilmu pengetahuan
 - penunjang ekonomi
 - pelestarian
9. Manakah diantara blok berikut yang tidak termasuk blok pada Tahura Banten....
- wisata
 - perlindungan
 - tradisional
 - koleksi
10. Berikut ini yang merupakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di kawasan Tahura Banten
- pengembangan desa wisata
 - pemberian akses mengambill kayu
 - pengambilan hasil berupa kayu
 - kemitraan pemegang izin pemanfaatan hutan berkelanjutan dengan masyarakat
11. Di bawah ini pemberian izin untuk masyarakat berupa
- izin pemungutan hasil hutan bukan kayu di blok perlindungan
 - izin pengambilan retribusi wisata
 - izin pemanfaatan kayu
 - izin pengusahaan jasa wisata alam
12. Bentuk kegiatan pemanfaatan tradisonal oleh masyarakat adalah
- pemungutan hasil hutan bukan kayu
 - budidaya sengon
 - perburuan tradisional seluruh jenis satwa
 - budidaya tradisional
13. Taman Hutan Raya adalah wilayah konservasi yang bertujuan untuk
- melestarikan hewan
 - menjaga kayu hutan
 - menjaga air
 - hiburan masyarakat
14. Usaha pelestarian hutan merupakan kewajiban
- pemerintah
 - seluruh masyarakat
 - petani
 - dinas kehutana
15. Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga Tahura Banten agar tetap lestari
- menanam pohon sengon
 - melakukan pemanenan pete
 - mengelola tempat wisata
 - berhenti memburu binatang
16. Tujuan utama dibuatnya kawasan pelestarian adalah
- tempat perburuan
 - untuk usaha
 - areal wisata
 - menjaga habitat alami
17. Faktor utama yang menyebabkan punahnya hewan adalah
- pembangunan
 - hilangnya habitat
 - polusi udara
 - polusi cahaya
18. Pelestarian adalah
- upaya perlindungan dan pemanfaatan optimal
 - upaya pengelolaan tumbuhan langka
 - upaya memanfaatkan tumbuhan liar
 - usaha untuk memelihara dengan baik

19. Yang termasuk upaya pencegahan kepunahan hewan dan tumbuhan....
 - a. memelihara burung untuk ditenak
 - b. menanam pohon untuk ditebang
 - c. mendirikan cagar alam
 - d. memelihara badak diluar tempat tinggalnya
20. Pemanfaatan hutan yang dapat merusak alam adalah....
 - a. mengambil kayu bakar
 - b. mencari madu hutan
 - c. mengambil jengkol/duren hutan
 - d. menebang pohon di hutan
21. Apa yang terjadi bila sumber daya hutan di ambil secara berlebihan....
 - a. penurunan hasil hutan
 - b. peningkatan hasil hutan
 - c. produksi akan tetap karna hutan sumber daya terbarukan
 - d. hutan lebih produktif karna sering dikelola
22. Memelihara hutan adalah tanggung jawab....
 - a. pemerintah
 - b. seluruh masyarakat
 - c. nelayan
 - d. dinas kehutanan
23. Penebangan liar mengakibatkan....
 - a. munculnya pohon baru
 - b. adanya lahan yang lebih luas
 - c. kerusakan habitat hewan
 - d. kerusakan kontur tanah
24. Yang merupakan fungsi utama hutan produksi adalah....
 - a. penyedia makanan dan obat-obatan
 - b. penghasil bahan baku industri
 - c. habitat satwa
 - d. tempat pengambilan burung untuk di jual
25. Zona yang tertutup bagi segala bentuk eksploitasi kegiatan pariwisata, dan kegiatan lain, hanya boleh untuk penelitian adalah....
 - a. zona penyangga
 - b. zona inti
 - c. zona umum
 - d. zona perlindungan
26. Berikut ini kegiatan yang termasuk pengelolaan wilayah pelestarian
 - a. upaya untuk memanfaatkan hewan
 - b. upaya untuk perlindungan
 - c. upaya pemanfaatan kawasan
 - d. tidak memasuki kawasan pengelolaan
27. Selain menjaga dan memelihara kawasan Tahura, salah satu peran masyarakat untuk mengembangkan Tahura adalah
 - a. mengetahui rencana pengelolaan Tahura
 - b. ikut bekerja di Tahura
 - c. mengambil hasil hutan bukan kayu

- d. memberikan pajak hasil hutan kepada Tahura
28. Untuk melestarikan suatu kawasan yang alami, penduduk setempat sebaiknya
- a. memanfaatkan kawasan tersebut selagi bisa
 - b. menanam tanaman palawija di wilayah tersebut
 - c. membantu mensosialisasikan bahwa kawasan tersebut dilindungi
 - d. membuat daerah resapan air pada kawasan tersebut
29. Berikut ini cara yang tepat untuk melestarikan burung adalah
- a. ditangkap untuk ditangkarkan sehingga menjadi banyak
 - b. melakukan pengamatan terhadap burung liar
 - c. memelihara burung di kandang
 - d. melepaskan burung yang telah dipelihara
30. Berikut ini merupakan tindakan konservasi yang benar
- a. menyimpan tumbuhan untuk di koleksi
 - b. memelihara hewan langka
 - c. menebang pohon secara selektif
 - d. menangkap ikan dengan pukat harimau
31. Hutan yang terjaga dengan baik akan
- a. meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
 - b. menambah pendapatan daerah
 - c. meningkatnya populasi satwa liar
 - d. meningkatnya populasi hewan pemangsa
32. Dibawah ini hal yang mengganggu kehidupan makhluk hidup adalah
- a. polusi udara
 - b. oksigen
 - c. eksploitasi
 - d. CO₂
33. Memelihara burung dirumah adalah perilaku yang
- a. menyenangkan hati
 - b. membantu melestarikan jumlah burung
 - c. membantu penangkaran satwa liar
 - d. mendukung kepunahan burung di alam liar
34. Yang memiliki kewenangan untuk memberikan izin pengambilan hasil hutan adalah
- a. presiden
 - b. dishutbun Provinsi Banten
 - c. masyarakat setempat
 - d. lembaga swadaya masyarakat
35. Kepunahan satu jenis hewan akan mengakibatkan
- a. ada jenis hewan pengganti baru
 - b. punahnya tumbuhan yang dikonsumsi hewan tersebut
 - c. terganggunya aliran air dan materi
 - d. erosi tanah

36. Salah satu tanda sungai belum tercemar adalah
- a. tidak berlumpur
 - b. masih ada ikan
 - c. masih jernih
 - d. airnya berbau khas
37. Habitat hewan seharusnya kita pelihara. Dari pernyataan berikut yang cenderung merusak adalah
- a. konservasi
 - b. memelihara pantai
 - c. mengambil hasil hutan bukan kayu
 - d. menebang beberapa pohon untuk menanam pohon produktif
38. Agar upaya konservasi dapat sukses, peranan masyarakat sangat dibutuhkan. Manakah tindakan yang menyimpang dari pelestarian
- a. menjaga habitat hewan
 - b. membabat hutan
 - c. memelihara pohon sengon
 - d. memelihara hutan
39. Untuk mengendalikan tingkat eksploitasi melampaui daya dukung lingkungan dapat menimbulkan terjadinya
- a. degradasi sumber daya
 - b. meningkatnya produktifitas
 - c. potensial sumber daya bertambah
 - d. meningkatnya hasil hutan
40. Berikut ini termasuk contoh air yang tercemar adalah
- a. air sungai yang terlihat agak kecoklatan
 - b. air sungai yang dipakai untuk memandikan kerbau.
 - c. air bendungan limbah-limbah industry.
 - d. air PAM yang berasa unsur besinya.
41. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri tanah yang baik adalah
- a. tanah rusak dan hilang kesuburannya.
 - b. mengandung zat asam yang tinggi.
 - c. banyak cacingnya
 - d. berbau busuk
42. Untuk menjaga kelestarian lahan, maka dilakukan
- a. peningkatan system pertanian berpindah
 - b. pengadaan system tersering
 - c. pemanfaatan sumber air hujan seadanya
 - d. pembakaran hutan untuk dijadikan lahan tinggal
43. Jenis sampah yang dapat mencemari tanah adalah
- a. dedaunan
 - b. plastik
 - c. kertas
 - d. sampah dapur
44. Salah satu dampak negatif jika hutan menjadi rusak adalah
- a. penduduk kehilangan tempat tinggal
 - b. lahan pertanian menjadi rusak
 - c. sulitnya lapangan pekerjaan
 - d. terjadinya erosi dan banjir

45. Yang termasuk dalam cara melestarikan sumber daya alam adalah
- a. berburu
 - b. tebang pilih
 - c. Reboisasi
 - d. Irigasi
46. Di Tahura Banten ada hewan yang paling khas. Hewan tersebut adalah
- a. suruli
 - b. monyet ekor panjang
 - c. lebah madu
 - d. paok
47. Salah satu tumbuhan khas Tahura Banten adalah
- a. jengkol
 - b. bamboo
 - c. durian
 - d. kokolenceran
48. Lingkungan alam yang bersih, dapat memberikan jaminan... bagi warga.
- a. kesehatan
 - b. kesuksesan
 - c. pendidikan
 - d. kesejahteraan
49. Berikut ini yang dapat merusak kelestarian lingkungan adalah
- a. reboisasi
 - b. sampah sayuran
 - c. sampah plastik
 - d. evakuasi
50. Aturan yang mengatur tentang konservasi diturunkan oleh
- a. pemerintah pusat
 - b. pemerintah daerah
 - c. presiden
 - d. anggota dpr

b) Instrumen Persepsi

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin : L/P
 Pekerjaan :
 Pendidikan : Tahun
 Alamat :

Petunjuk

Anda diharapkan menyatakan sikap Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memilih :

SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah **tanda list (√)** hanya pada salah satu kolom untuk setiap nomor pernyataan yang sesuai menurut Anda.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa terbantu dengan adanya Tahura Banten					
2	Saya merasa Tahura Banten dapat menjadi ladang pencaharian baru untuk saya (contoh menjadi pemandu wisata)					
3	Saya merasa senang mengambil hasil hutan bukan kayu di Tahura Banten					
4	Saya mencari kayu bakar di sekitar Tahura Banten					
5	Saya menanam pohon sengon di wilayah Tahura Banten					
6	Saya merasa ada hewan yang harus di lindungi di wilayah Tahura Banten					
7	Saya pernah melihat hewan di lindungi di Tahura Banten					
8	Saya tahu Tahura Banten memiliki tanaman yang khas					
9	Saya melakukan pembukaan lahan untuk pertanian					
10	Semenjak didirikan Tahura Banten saya tidak pernah lagi mengambil kayu dari wilayah tersebut					
11	Saya merasa pengelolaan Tahura Banten ataupun perum perhutani tidak berdampak bagi saya					
12	Saya merasa telah membantu pengelolaan					

	Tahura Banten					
13	Saya melaporkan kepada pihak Tahura Banten jika ada yang melakukan penebangan pohon					
14	Wilayah Tahura Banten dapat menjadi aspek wisata yang baik					
15	Tahura Banten sudah dikelola di tangan yang tepat					
16	Saya merasa Tahura Banten membantu perekonomian saya					
17	Tahura Banten sudah cukup banyak melibatkan warga					
18	Saya tidak pernah menebang pohon di wilayah Tahura Banten					
19	Bentuk sosialisasi dari Tahura Banten cukup menarik					
20	Saya senang Tahura Banten melarang pengambilan hasil kayu					
21	Saya merasa pengelolaan kawasan lebih baik dikelola oleh perum perhutani					
22	Pembukaan lahan pertanian dapat merusak hutan					
23	Jika Tahura Banten rusak hidup saya semakin sulit					
24	Saya merasa telah melindungi hewan yang ada di Tahura Banten					
25	Saya merasa ada tindakan tegas dari pihak Tahura Banten kepada orang yang melanggar aturan di wilayahnya					
26	Saya menjaga kawasan Tahura Banten					
27	Saya diam jika ada yang melakukan penebangan di Tahura Banten					
28	Saya membuka lahan pertanian di Tahura Banten					
29	Saya tidak peduli dengan Tahura Banten					
30	Saya merasa tidak nyaman dengan pembentukan Tahura Banten					
31	Tahura Banten merupakan kawasan yang nyaman					
32	Menurut saya pohon kokolenceran itu banyak dan bisa di temukan di mana saja					
33	Tahura Banten cocok untuk dijadikan tempat wisata					
34	Saya sesekali menebang pohon di Tahura Banten untuk keperluan pribadi					
35	Warga sekitar masih memerlukan sosialisasi dari Tahura Banten					
36	Menurut saya menebang pohon tidak apa selama dapat ditanam kembali					
37	Tahura Banten cocok untuk dijadikan lahan					

	pertanian hutan					
38	Saya menanam pohon cengkeh di wilayah Tahura Banten					
39	Jika Tahura Banten rusak saya dapat membuka lahan yang lain					
40	Saya tidak pernah peduli tentang peraturan di Tahura Banten karena tidak pernah tahu tentang aturannya					
42	Menurut saya sosialisai tentang Tahura Banten sebaiknya dilakukan secara berkala					
43	Saya tidak pernah melihat hewan dilindungi di Tahura Banten					
44	Wisata di Tahura Banten sulit dikembangkan					
45	Satwa tidak akan terganggu oleh pembukaan lahan, karna bisa hidup di lahan pertanian					
46	Pengelolaan Tahura Banten seharusnya lebih banyak melibatkan warga sekitar					
47	Tahura Banten sudah melakukan sosialisasi yang baik dengan warga sekitar					
48	Saya lebih senang jika Tahura Banten mengizinkan mengambil hasil kayu					
49	Menurut saya Tahura Banten seharusnya dikembangkan terus menerus					
50	Masih banyak kekurangan Tahura Banten yang perlu diperbaiki					
51	Saya gemar berburu burung di Tahura Banten					
51	Saya senang ikut penyuluhan dengan pihak Tahura Banten					
52	Menurut saya Tahura Banten tidak berpihak terhadap budaya setempat					
53	Saya selalu mengambil HHBK saja di Tahura Banten					
54	Tahura Banten tidak terlalu menguntungkan dari sisi ekonomi masyarakat					
55	Saya tidak pernah lagi berburu di Tahura Banten					
56	Menurut saya penyuluhan dengan Tahura Banten buang-buang waktu					
57	Tahura Banten tidak selalu memperhatikan budaya masyarakat					

c) Instrumen Wawancara

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin : L/P
 Pekerjaan :
 Pendidikan Terakhir : Tahun
 Alamat :

Soal

1. Apa yang anda ketahui tentang konservasi?

Jawab:.....

2. Apa yang anda ketahui tentang Tahura Banten?

Jawab:.....

3. Apakah manfaat Tahura Banten bagi anda?

Jawab:.....

4. Menurut Anda apa permasalahan-permasalahan konservasi saat ini?

Jawab:.....

5. Apakah anda mendukung adanya Tahura Banten?

Jawab:.....

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validias

a) Validitas Pengetahuan

Validasi tes pengetahuan dengan menggunakan rumus poin biserial yaitu:

$$\Gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Γ_{pbi} = koefisien korelasi point biserial, sebagai koefisien validitas item.

M_p = rerata skor dari siswa yang menjawab betul untuk butir item yang dicari validasinya.

M_t = rerata skor total.

SD_t = standar deviasi dari skor total.

p = banyaknya siswa yang menjawab benar dibagi jumlah seluruh siswa.

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$) dengan R_{tabel} 0,361.

b) Tabel Validitas Persepsi

NO	Rhit	Rtab	Keterangan
1	0,593489	0,355	VALID
2	-0,36841	0,355	INVALID
3	0,537962	0,355	VALID
4	0,58964	0,355	VALID
5	0,438738	0,355	VALID
6	0,284103	0,355	INVALID
7	0,416148	0,355	VALID
8	0,500093	0,355	VALID
9	0,538555	0,355	VALID
10	0,360705	0,355	VALID
11	0,495938	0,355	VALID
12	0,256492	0,355	INVALID
13	0,704722	0,355	VALID
14	-0,30867	0,355	INVALID
15	0,233153	0,355	INVALID
16	0,198693	0,355	INVALID
17	0,580256	0,355	VALID
18	0,143765	0,355	INVALID
19	0,120171	0,355	INVALID

20	0,262506	0,355	INVALID
21	0,480638	0,355	VALID
22	0,54978	0,355	VALID
23	0,387536	0,355	VALID
24	-0,12849	0,355	INVALID
25	0,601295	0,355	VALID
26	0,506573	0,355	VALID
27	0,170844	0,355	INVALID
28	0,126251	0,355	INVALID
29	0,367088	0,355	VALID
30	0,507569	0,355	VALID
31	0,683926	0,355	VALID
32	0,356346	0,355	VALID
33	0,390373	0,355	VALID
34	0,653716	0,355	VALID
35	0,535649	0,355	VALID
36	0,733879	0,355	VALID
37	0,249255	0,355	INVALID
38	0,331903	0,355	INVALID
39	0,47815	0,355	VALID
40	0,191542	0,355	INVALID
41	0,381919	0,355	VALID
42	0,518002	0,355	VALID
43	0,721226	0,355	VALID
44	0,126076	0,355	INVALID
45	0,403659	0,355	VALID
46	0,231172	0,355	INVALID
47	0,426497	0,355	VALID
48	0,709184	0,355	VALID
49	0,549465	0,355	VALID
50	-0,30884	0,355	INVALID
51	-0,00482	0,355	INVALID
52	0,174638	0,355	INVALID
53	0,146896	0,355	INVALID
54	-0,01597	0,355	INVALID
55	0,453436	0,355	VALID
56	0,260285	0,355	INVALID
57	0,061473	0,355	INVALID

c) Tabel Validitas Pengetahuan

NO SOAL	Rhit	Rtab	Keterangan
1	#DIV/0!	0,361	#DIV/0!
2	7,130214	0,361	VALID
3	0,820028	0,361	VALID
4	3,644458	0,361	VALID
5	5,059248	0,361	VALID
6	5,014929	0,361	VALID
7	11,67735	0,361	VALID
8	2,77302	0,361	VALID
9	1,430414	0,361	VALID
10	4,177582	0,361	VALID
11	4,97061	0,361	VALID
12	3,120781	0,361	VALID
13	1,835736	0,361	VALID
14	5,135222	0,361	VALID
15	5,997454	0,361	VALID
16	7,239955	0,361	VALID
17	11,55072	0,361	VALID
18	24,83757	0,361	VALID
19	7,071123	0,361	VALID
20	25,16679	0,361	VALID
21	11,77865	0,361	VALID
22	1,598249	0,361	VALID
23	25,19211	0,361	VALID
24	1,774956	0,361	VALID

25	3,07934	0,361	VALID
26	7,223072	0,361	VALID
27	3,598874	0,361	VALID
28	2,110767	0,361	VALID
29	3,157617	0,361	VALID
30	5,040254	0,361	VALID
31	5,925098	0,361	VALID
32	5,014929	0,361	VALID
33	5,823798	0,361	VALID
34	6,062576	0,361	VALID
35	4,938954	0,361	VALID
36	#DIV/0!	0,361	#DIV/0!
37	5,982983	0,361	VALID
38	5,975747	0,361	VALID
39	11,74066	0,361	VALID
40	3,208267	0,361	VALID
41	51,94308	0,361	VALID
42	1,134415	0,361	VALID
43	9,060496	0,361	VALID
44	3,070131	0,361	VALID
45	4,295765	0,361	VALID
46	#DIV/0!	0,361	#DIV/0!
47	3,22208	0,361	VALID
48	2,751915	0,361	VALID
49	#DIV/0!	0,361	#DIV/0!
50	2,751915	0,361	VALID

c) Reliabilitas Pengetahuan

NO RESPONDEN	Butir Soal																																																		Xt	X ²
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	37	38	39	40	41	42	43	44	45	47	48	50						
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	32	1024
2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	37	1369
3	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	33	1089		
4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36	1296		
5	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	32	1024		
6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	32	1024		
7	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	33	1089			
8	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	32	1024			
9	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	29	841		
10	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	37	1369			
11	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	32	1024			
12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	1764		
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	47	2209		
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	43	1849			
15	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	33	1089			
16	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	38	1444		
17	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1296			
18	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	40	1600			
19	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	31	961				
20	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	38	1444				
21	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	1681			
22	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	1521			
23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	39	1521				
24	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	36	1296				
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	1521			
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	42	1764		
27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	39	1521			
28	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	41	1681			
29	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	27	729			
30	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	37	1369			
N	24	9	20	22	22	26	18	13	21	22	19	15	22	23	24	26	28	24	28	26	14	28	15	19	24	20	16	19	22	23	22	23	23	23	23	23	26	19	29	11	25	19	21	19	18	18	1093	40433				
p	0,8	0,3	0,667	0,733	0,733	0,867	0,6	0,433	0,7	0,733	0,633	0,5	0,733	0,767	0,8	0,867	0,933	0,8	0,933	0,867	0,467	0,933	0,5	0,633	0,8	0,667	0,533	0,633	0,733	0,767	0,733	0,767	0,767	0,767	0,633	0,633	0,967	0,367	0,833	0,633	0,7	0,633	0,6	0,6								
q	0,2	0,7	0,333	0,267	0,267	0,133	0,4	0,567	0,3	0,267	0,367	0,5	0,267	0,233	0,2	0,133	0,067	0,2	0,067	0,133	0,533	0,067	0,5	0,367	0,2	0,333	0,467	0,367	0,267	0,233	0,267	0,233	0,233	0,233	0,133	0,367	0,033	0,633	0,167	0,367	0,3	0,367	0,4	0,4								
p.q	0,16	0,21	0,222	0,196	0,196	0,116	0,24	0,246	0,21	0,194	0,232	0,25	0,196	0,179	0,16	0,116	0,062	0,16	0,062	0,116	0,249	0,062	0,25	0,232	0,16	0,222	0,249	0,232	0,196	0,179	0,196	0,179	0,179	0,116	0,232	0,032	0,232	0,139	0,232	0,21	0,232	0,24	0,24	8,566								
S ²	20,38																																																			
R	0,599																																																			

Maka didapatkan nilai R = 0,6 sehingga tingkat reliabilitas sedang

d) Reliabilitas Persepsi

NO RESPONDEN	BUTIR SOAL																																																TOTAL	TOTAL KU
	1	3	4	5	7	8	9	10	11	13	17	21	22	23	25	26	27	29	30	31	32	33	34	35	36	39	41	42	43	45	47	48	49	55																
1	2	3	3	3	3	4	4	5	3	2	3	2	5	1	5	5	3	2	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	110	12100				
2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	143	20449					
3	2	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	2	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	135	18225					
4	2	4	4	3	3	4	5	5	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	115	13225						
5	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	125	15625						
6	5	4	3	2	5	4	5	4	2	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	128	16384							
7	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	2	5	3	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	121	14641							
8	2	2	3	3	4	3	4	4	2	1	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	108	11664						
9	2	3	2	1	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2	5	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	96	9216						
10	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	150	22500						
11	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	4	3	2	4	121	14641						
12	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	139	19321						
13	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165	27225						
14	4	4	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	146	21316							
15	3	4	2	4	5	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	113	12769							
16	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	147	21609							
17	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	3	2	2	4	5	5	3	4	3	4	3	2	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	132	17424							
18	5	3	3	4	4	5	5	4	3	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	2	2	5	5	3	5	5	3	5	3	3	138	19044							
19	5	4	3	2	3	3	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	5	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	93	8649							
20	4	2	4	4	5	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	12996							
21	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	2	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	144	20736							
22	5	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	147	21609						
23	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	3	2	2	5	5	5	5	4	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	21316							
24	3	4	3	3	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	5	5	5	5	2	5	3	4	3	2	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	121	14641							
25	2	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	133	17689							
26	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	155	24025							
27	4	3	4	4	5	3	2	4	2	5	3	3	3	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	139	19321						
28	4	3	4	3	4	3	4	4	2	5	4	4	3	3	5	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	133	17689						
29	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	2	3	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	3	2	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	134	17956							
30	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	5	5	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	125	15625						
JUMLAH	111	114	109	102	126	117	125	132	94	109	124	106	102	112	119	111	123	110	123	123	106	108	111	119	115	104	107	127	114	118	120	125	122	123	123	123	123	123	123	123	123	3916	519630							
JUMLAH KUADRAT	449	456	421	374	544	473	557	592	328	447	532	404	374	458	505	439	539	428	560	527	400	416	435	491	465	396	407	557	468	498	494	551	530	511	511	511	511	511	511	511	511									
VAR BUTIR	1,277	0,76	0,832	0,907	0,493	0,557	1,206	0,373	1,116	1,699	0,649	0,982	0,907	1,329	1,095	0,943	1,157	0,822	0,462	0,757	0,849	0,907	0,81	0,632	0,806	1,182	0,846	0,646	1,16	1,129	0,467	1,006	1,129	0,223	0,223	0,223	0,223	0,223	0,223	0,223										
JML VAR BUTIR	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12	30,12								

Sehingga didapati nilai reliabilitas 0,909 dan dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas tinggi.

Lampiran 4. Data Responden

Data Pribadi Responden

NO	USIA	PENDIDIKAN	DOMISILI	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN
1	50	-	SUKARAME	BURUH TANI	P
2	52	-	SUKARAME	BURUH TANI	L
3	45	-	SUKARAME	BURUH TANI	L
4	46	SD	SUKARAME	BURUH TANI	L
5	19	-	SUKARAME	BURUH TANI	L
6	34	-	SUKARAME	BURUH TANI	L
7	25	-	SUKANEGARA	BURUH TANI	P
8	50	SMP	CINOYONG	PETANI	L
9	30	-	KAWOYANG	BURUH TANI	P
10	30	-	KAWOYANG	BURUH TANI	P
11	36	-	KAWOYANG	BURUH TANI	L
12	19	-	SUKARAME	BURUH TANI	L
13	22	-	SUKARAME	BURUH TANI	I
14	49	-	KAWOYANG	BURUH TANI	L
15	26	-	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
16	52	S1	CINOYONG	PETANI	L
17	32	D3	KAWOYANG	PETANI	L
18	26	D3	KAWOYANG	PETANI	P
19	39	SD	SUKARAME	BURUH TANI	L
20	23	SD	SUKARAME	BURUH TANI	L
21	20	SD	SUKARAME	BURUH TANI	L
22	41	SD	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
23	22	SD	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
24	28	SD	SUKANEGARA	PETANI	L
25	32	SMP	SUKANEGARA	PETANI	L
26	29	SD	CINOYONG	BURUH TANI	P
27	30	SD	CINOYONG	BURUH TANI	L
28	19	SD	CINOYONG	BURUH TANI	L
29	19	SD	CINOYONG	BURUH TANI	L
30	19	-	CINOYONG	BURUH TANI	P
31	30	SD	KAWOYANG	BURUH TANI	L
32	46	SD	KAWOYANG	BURUH TANI	L
33	21	SMP	KAWOYANG	BURUH TANI	L
34	46	-	KAWOYANG	BURUH TANI	P
35	38	SD	KAWOYANG	BURUH TANI	L
36	24	SD	SUKARAME	BURUH TANI	L
37	38	SD	SUKARAME	BURUH TANI	P

38	20	SD	KAWOYANG	BURUH TANI	L
39	19	SD	KAWOYANG	BURUH TANI	L
40	22	SD	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
41	32	SD	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
42	25	SD	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
43	19	SD	SUKARAME	BURUH TANI	L
44	32	SMA	SUKARAME	BURUH TANI	L
45	63	SMA	SUKARAME	PETANI	L
46	38	SMA	SUKARAME	BURUH TANI	L
47	27	SMA	SUKARAME	PETANI	L
48	28	SMA	SUKARAME	PETANI	L
49	27	SMA	SUKARAME	PETANI	L
50	36	-	SUKANEGARA	PETANI	L
51	32	SMA	SUKANEGARA	PETANI	P
52	18	SMP	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
53	21	SMA	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
54	24	SMA	SUKANEGARA	PETANI	L
55	35	SMA	CINOYONG	PETANI	L
56	24	SMA	CINOYONG	PETANI	P
57	19	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
58	24	SMA	CINOYONG	BURUH TANI	L
59	32	-	CINOYONG	PETANI	L
60	19	SMA	CINOYONG	PETANI	L
61	31	SMP	KAWOYANG	PETANI	L
62	36	SMA	KAWOYANG	BURUH TANI	L
63	26	SMA	KAWOYANG	PETANI	L
64	51	SMA	KAWOYANG	PETANI	L
65	48	SMA	KAWOYANG	PETANI	L
66	47	SMA	SUKARAME	PETANI	L
67	47	SMA	KAWOYANG	BURUH TANI	L
68	42	SMA	KAWOYANG	BURUH TANI	P
69	40	SMA	CINOYONG	PETANI	L
70	43	SMA	CINOYONG	PETANI	L
71	47	SMP	SUKARAME	PETANI	P
72	17	SMP	SUKARAME	BURUH TANI	P
73	25	SD	SUKARAME	BURUH TANI	L
74	26	SMP	SUKARAME	BURUH TANI	L
75	34	SMP	SUKARAME	PETANI	P
76	29	SMA	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
77	46	SMP	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
78	19	-	SUKANEGARA	BURUH TANI	L

79	38	SMP	SUKANEGARA	PETANI	L
80	21	SMP	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
81	26	SMP	CINOYONG	PETANI	L
82	30	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
83	26	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
84	20	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
85	37	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
86	41	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
87	32	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
88	21	SMP	KAWOYANG	BURUH TANI	L
89	25	SMP	KAWOYANG	PETANI	P
90	34	SMA	KAWOYANG	BURUH TANI	P
91	46	SMP	SUKARAME	PETANI	L
92	28	SMP	SUKARAME	BURUH TANI	L
93	17	SMP	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
94	23	SMA	KAWOYANG	BURUH TANI	L
95	43	SD	KAWOYANG	BURUH TANI	L
96	72	SD	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
97	27	SMP	SUKARAME	BURUH TANI	L
98	42	SMP	CINOYONG	BURUH TANI	L
99	29	SMP	SUKANEGARA	BURUH TANI	L
100	72	SMA	CINOYONG	BURUH TANI	L

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Soal

1. Apa yang anda ketahui tentang konservasi?

Jawab: 90% responden menjawab konservasi adalah upaya perlindungan hutan. Konservasi bertujuan agar hutan tetap lestari dan tidak terjadi bencana alam seperti longsor. 10% Lainnya menganggap tidak paham apa yang dimaksud dengan konservasi.

2. Apa yang anda ketahui tentang Tahura Banten?

Jawab: 70% hutan yang ada di wilayah banten yang dulunya dikelola oleh Perum Perhutani sekarang diolah oleh Dinas Provinsi banten, 30% lainnya menjawab itu adalah wilayah konservasi yang tidak bisa dimanfaatkan sembarangan, wilayah tersebut berfungsi menyimpan air.

3. Menurut Anda apa permasalahan-permasalahan konservasi saat ini?

Jawab: 60% Responden menyatakan bahwa pengunjung yang sering datang suka sembarangan buang sampah. 40% responden menjawab pemerintah yang kurang mendukung, contohnya saja masih kurangnya penjagaan dari pihak Tahura Banten dan masih adanya pembangan liar dari oknum yang tidak diketahui.

4. Apakah anda mendukung adanya Tahura Banten?

Jawab: 100% responden mendukung terbentuknya Tahura Banten karna kalau tidak ada hutan maka kehidupan akan semakin sulit, karena mereka paham wilayah konservasi perlu dijaga

5. Apakah anda merasa lebih diuntungkan dengan adanya Tahura Banten?

Jawab: 70% merasa lebih diuntungkan dengan tahura Banten sisanya tiddak merasakan dampak dari pembentukan Tahura Banten

6. Menurut anda hal apa saja yang perlu ditingkatkan oleh pihak pengelola Tahura Banten?

Jawab: 60% responden menjawab penjagaannya masih kurang, lalu tempat wisatanya juga seharusnya melibatkan masyarakat sekitar. 40% sisanya sudah puas dengan Tahura Banten yang sekarang.

Lampiran 6. Hasil Skor dan Nilai Pengetahuan Konservasi dan Persepsi terhadap Tahura Banten

NO	NO RESP	SKOR PENGETAHUAN	NILAI PENGETAHUAN	KRITERIA	PENDIDIKAN	NO RESP	SKOR PERSEPSI	NILAI PERSEPSI	KRITERIA
1	17	44	95,65	SANGAT BAIK	S1	17	158,00	92,94	SANGAT TINGGI
2	47	44	95,65	SANGAT BAIK	SMA	47	160,00	94,12	SANGAT TINGGI
3	68	43	93,48	SANGAT BAIK	SMP	68	136,00	80,00	SANGAT TINGGI
4	57	43	93,48	SANGAT BAIK	SMA	57	154,00	90,59	SANGAT TINGGI
5	92	42	91,30	SANGAT BAIK	SMP	92	104,00	61,18	TINGGI
6	90	42	91,30	SANGAT BAIK	SMP	90	134,00	78,82	TINGGI
7	95	42	91,30	SANGAT BAIK	SMA	95	134,00	78,82	TINGGI
8	98	42	91,30	SANGAT BAIK	SMP	98	135,00	79,41	TINGGI
9	75	42	91,30	SANGAT BAIK	SD	75	137,00	80,59	SANGAT TINGGI
10	93	42	91,30	SANGAT BAIK	SMP	93	155,00	91,18	SANGAT TINGGI
11	76	41	89,13	SANGAT BAIK	SMA	76	133,00	78,24	TINGGI
12	88	41	89,13	SANGAT BAIK	SMP	88	134,00	78,82	TINGGI
13	94	41	89,13	SANGAT BAIK	SMA	94	153,00	90,00	SANGAT TINGGI
14	18	40	86,96	SANGAT BAIK	S1	18	136,00	80,00	SANGAT TINGGI
15	22	39	84,78	SANGAT BAIK	-	22	138,00	81,18	SANGAT TINGGI
16	43	39	84,78	SANGAT BAIK	SD	43	138,00	81,18	SANGAT TINGGI
17	54	39	84,78	SANGAT BAIK	SD	54	139,00	81,76	SANGAT TINGGI
18	61	39	84,78	SANGAT BAIK	SMA	61	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
19	64	39	84,78	SANGAT BAIK	SMP	64	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
20	83	39	84,78	SANGAT BAIK	SMA	83	143,00	84,12	SANGAT TINGGI
21	97	39	84,78	SANGAT BAIK	SMP	97	146,00	85,88	SANGAT TINGGI
22	99	39	84,78	SANGAT BAIK	SD	99	146,00	85,88	SANGAT TINGGI
23	96	39	84,78	SANGAT BAIK	SMP	96	147,00	86,47	SANGAT TINGGI
24	100	39	84,78	SANGAT BAIK	SMP	100	153,00	90,00	SANGAT TINGGI
25	14	39	84,78	SANGAT BAIK	SMA	14	154,00	90,59	SANGAT TINGGI
26	46	38	82,61	SANGAT BAIK	SD	46	139,00	81,76	SANGAT TINGGI
27	52	38	82,61	SANGAT BAIK	SD	52	139,00	81,76	SANGAT TINGGI
28	27	38	82,61	SANGAT BAIK	SMA	27	144,00	84,71	SANGAT TINGGI
29	28	38	82,61	SANGAT BAIK	SMA	28	146,00	85,88	SANGAT TINGGI
30	51	38	82,61	SANGAT BAIK	SMP	51	151,00	88,82	SANGAT TINGGI
31	55	38	82,61	SANGAT BAIK	SMA	55	154,00	90,59	SANGAT TINGGI
32	87	37	80,43	BAIK	S1	87	146,00	85,88	SANGAT TINGGI
33	89	37	80,43	BAIK	SD	89	150,00	88,24	SANGAT TINGGI
34	20	37	80,43	BAIK	SMP	20	152,00	89,41	SANGAT TINGGI
35	16	37	80,43	BAIK	SMP	16	153,00	90,00	SANGAT TINGGI
36	65	36	78,26	BAIK	SMA	65	140,00	82,35	SANGAT TINGGI
37	80	36	78,26	BAIK	SMP	80	144,00	84,71	SANGAT TINGGI
38	84	36	78,26	BAIK	SMP	84	144,00	84,71	SANGAT TINGGI
39	60	35	76,09	BAIK	SMA	60	144,00	84,71	SANGAT TINGGI
40	82	35	76,09	BAIK	SMA	82	144,00	84,71	SANGAT TINGGI
41	63	35	76,09	BAIK	SMA	63	153,00	90,00	SANGAT TINGGI
42	62	35	76,09	BAIK	SMP	62	154,00	90,59	SANGAT TINGGI
43	21	34	73,91	BAIK	-	21	127,00	74,71	TINGGI
44	30	34	73,91	BAIK	SD	30	133,00	78,24	TINGGI
45	67	34	73,91	BAIK	SMP	67	133,00	78,24	TINGGI
46	25	34	73,91	BAIK	-	25	134,00	78,82	TINGGI
47	39	34	73,91	BAIK	SD	39	134,00	78,82	TINGGI
48	13	34	73,91	BAIK	SD	13	136,00	80,00	SANGAT TINGGI
49	40	34	73,91	BAIK	SMA	40	137,00	80,59	SANGAT TINGGI
50	48	34	73,91	BAIK	-	48	137,00	80,59	SANGAT TINGGI
51	50	34	73,91	BAIK	SMA	50	137,00	80,59	SANGAT TINGGI
52	56	34	73,91	BAIK	SMA	56	138,00	81,18	SANGAT TINGGI
53	58	34	73,91	BAIK	-	58	138,00	81,18	SANGAT TINGGI
54	85	34	73,91	BAIK	SMA	85	138,00	81,18	SANGAT TINGGI
55	77	34	73,91	BAIK	SMP	77	139,00	81,76	SANGAT TINGGI
56	72	34	73,91	BAIK	SMP	72	143,00	84,12	SANGAT TINGGI
57	78	34	73,91	BAIK	-	78	143,00	84,12	SANGAT TINGGI

58	59	34	73,91	BAIK	SMP	59	153,00	90,00	SANGAT TINGGI
59	53	33	71,74	BAIK	SMA	53	134,00	78,82	TINGGI
60	66	33	71,74	BAIK	SMA	66	134,00	78,82	TINGGI
61	44	33	71,74	BAIK	SMA	44	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
62	45	33	71,74	BAIK	SMA	45	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
63	38	32	69,57	BAIK	SD	38	141,00	82,94	SANGAT TINGGI
64	19	32	69,57	BAIK	SD	19	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
65	86	32	69,57	BAIK	SMA	86	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
66	49	32	69,57	BAIK	SMP	49	145,00	85,29	SANGAT TINGGI
67	74	31	67,39	BAIK	SD	74	139,00	81,76	SANGAT TINGGI
68	42	31	67,39	BAIK	SD	42	140,00	82,35	SANGAT TINGGI
69	79	31	67,39	BAIK	SMP	79	141,00	82,94	SANGAT TINGGI
70	36	31	67,39	BAIK	SMP	36	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
71	3	30	65,22	BAIK	-	3	115,00	67,65	TINGGI
72	1	30	65,22	BAIK	-	1	126,00	74,12	TINGGI
73	8	30	65,22	BAIK	SD	8	129,00	75,88	TINGGI
74	11	30	65,22	BAIK	-	11	132,00	77,65	TINGGI
75	4	30	65,22	BAIK	SMP	4	134,00	78,82	TINGGI
76	5	30	65,22	BAIK	-	5	134,00	78,82	TINGGI
77	69	30	65,22	BAIK	SD	69	138,00	81,18	SANGAT TINGGI
78	70	30	65,22	BAIK	-	70	138,00	81,18	SANGAT TINGGI
79	26	30	65,22	BAIK	SD	26	141,00	82,94	SANGAT TINGGI
80	34	30	65,22	BAIK	SMA	34	142,00	83,53	SANGAT TINGGI
81	41	30	65,22	BAIK	SMA	41	147,00	86,47	SANGAT TINGGI
82	2	29	63,04	BAIK	-	2	117,00	68,82	TINGGI
83	29	29	63,04	BAIK	SD	29	125,00	73,53	TINGGI
84	35	29	63,04	BAIK	SD	35	126,00	74,12	TINGGI
85	81	28	60,87	CUKUP BAIK	SMP	81	116,00	68,24	TINGGI
86	91	28	60,87	CUKUP BAIK	SMP	91	123,00	72,35	TINGGI
87	33	27	58,70	CUKUP BAIK	SD	33	123,00	72,35	TINGGI
88	31	27	58,70	CUKUP BAIK	SD	31	129,00	75,88	TINGGI
89	23	27	58,70	CUKUP BAIK	SMP	23	131,00	77,06	TINGGI
90	37	27	58,70	CUKUP BAIK	SD	37	133,00	78,24	TINGGI
91	7	26	56,52	CUKUP BAIK	-	7	129,00	75,88	TINGGI
92	15	26	56,52	CUKUP BAIK	-	15	130,00	76,47	TINGGI
93	73	26	56,52	CUKUP BAIK	SD	73	132,00	77,65	TINGGI
94	6	25	54,35	CUKUP BAIK	-	6	117,00	68,82	TINGGI
95	32	25	54,35	CUKUP BAIK	-	32	124,00	72,94	TINGGI
96	10	25	54,35	CUKUP BAIK	SD	10	126,00	74,12	TINGGI
97	24	24	52,17	CUKUP BAIK	-	24	126,00	74,12	TINGGI
98	9	24	52,17	CUKUP BAIK	SD	9	129,00	75,88	TINGGI
99	71	24	52,17	CUKUP BAIK	SMP	71	129,00	75,88	TINGGI
100	12	21	45,65	CUKUP BAIK	-	12	113,00	66,47	TINGGI
Total		3397,00	7384,78				13786,00	8109,41	
Rata-rata		33,97	73,85				137,86	81,09	
Modus		34,00	73,91				134,00	78,82	
Median		34,00	73,91				138,00	81,18	
Simpangan Baku	5,35		11,62				10,43	6,13	

Distribusi Frekuensi

a. Pengetahuan Konservasi

1) Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$R = 44 - 21$$

$$R = 23$$

2) Mencari interval kelas

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 23$$

$$K = 1 + 6,6$$

$$K = 7,6 \sim 8$$

3) Mencari panjang kelas

$$I = -$$

$$I = 3,026$$

4) Tabel distribusi frekuensi

KELAS	INTERVAL		TEPI KELAS	F
	BBK	BAK		
1	45,65	52,65	45,15 - 53,15	4
2	53,65	60,65	53,15 - 61,15	12
3	61,65	68,65	61,15 - 69,15	18
4	69,65	76,65	69,15 - 77,15	28
5	77,65	84,65	77,15 - 85,15	24
6	85,65	92,65	85,15 - 93,15	9
7	93,65	100,65	93,15 - 101,15	5

b. Persepsi Masyarakat 1)

Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$R = 160 - 104$$

$$R = 56$$

2) Mencari interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 56$$

$$K = 1 + 5,61$$

$$K = 7,6 \sim 8$$

3) Mencari panjang kelas

$$l = -$$

$$l =$$

$$l = 7,3$$

4) Tabel distribusi frekuensi

KELAS	INTERVAL		TEPI KELAS	F
	BBK	BAK		
1	104 - 112		103,5 - 112,5	1
2	113 - 121		112,5 - 121,5	5
3	122 - 130		121,5 - 130,5	15
4	131 - 139		130,5 - 139,5	36
5	140 - 148		139,5 - 148,5	28
6	149 - 157		148,5 - 157,5	13
7	158 - 166		157,5 - 166,5	2

Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Hipotesis:

Ho = data berdistribusi normal

H1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah

Terima Ho jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$

Tolak Ho jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Persepsi
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,8690	81,0969
	Std. Deviation	11,65904	6,11614
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,078
	Positive	,079	,067
	Negative	-,083	-,078
Test Statistic		,083	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c	,140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Kesimpulan:

1) Pengetahuan Konservasi

Karena signifikansi (Sig.) $> \alpha$, yaitu $0,084 > 0,05$ maka terima Ho yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

2) Persepsi masyarakat tentang Tahura Banten

Karena signifikansi (Sig.) $> \alpha$, yaitu $0,140 > 0,05$ maka terima Ho yang berarti bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Hipotesis:

Ho = data memiliki tingkat homogenitas sama

H1 = data memiliki tingkat homogenitas berbeda

Tabel Data Uji Barlett

NO	X	X ²	Y	Y ²
1	65,22	4253,65	74,35	5527,92
2	63,04	3974,04	68,24	4656,70
3	65,22	4253,65	67,65	4576,52
4	65,22	4253,65	78,82	6212,59
5	65,22	4253,65	78,24	6121,50
6	54,35	2953,92	68,24	4656,70
7	56,52	3194,51	75,88	5757,77
8	65,22	4253,65	75,88	5757,77
9	52,17	2721,71	75,88	5757,77
10	54,35	2953,92	74,12	5493,77
11	65,22	4253,65	77,65	6029,52
12	45,65	2083,92	66,47	4418,26
13	95,65	9148,92	92,94	8637,84
14	84,78	7187,65	90,59	8206,55
15	93,48	8738,51	80,00	6400,00
16	58,70	3445,69	77,06	5938,24
17	73,91	5462,69	80,00	6400,00
18	67,39	4541,41	81,76	6684,70
19	69,57	4839,98	83,53	6977,26
20	80,43	6468,98	89,41	7994,15
21	80,43	6468,98	90,00	8100,00
22	84,78	7187,65	81,18	6590,19
23	73,91	5462,69	74,71	5581,58
24	52,17	2721,71	74,12	5493,77
25	73,91	5462,69	78,82	6212,59
26	65,22	4253,65	82,94	6879,04
27	82,61	6824,41	84,71	7175,78
28	82,61	6824,41	85,88	7375,37
29	63,04	3974,04	72,53	5260,60
30	73,91	5462,69	78,34	6137,16
31	58,70	3445,69	75,88	5757,77
32	54,35	2953,92	72,94	5320,24
33	58,70	3445,69	72,35	5234,52

34	65,22	4253,65	83,55	6980,60
35	63,04	3974,04	74,12	5493,77
36	67,39	4541,41	83,53	6977,26
37	58,70	3445,69	78,20	6115,24
38	69,57	4839,98	82,94	6879,04
39	73,91	5462,69	78,82	6212,59
40	73,91	5462,69	80,59	6494,75
41	65,22	4253,65	86,47	7477,06
42	67,39	4541,41	82,35	6781,52
43	84,78	7187,65	81,18	6590,19
44	71,74	5146,63	83,53	6977,26
45	71,74	5146,63	83,53	6977,26
46	82,61	6824,41	81,76	6684,70
47	95,65	9148,92	94,12	8858,57
48	73,91	5462,69	80,59	6494,75
49	69,57	4839,98	83,53	6977,26
50	73,91	5462,69	80,59	6494,75
51	82,61	6824,41	88,82	7888,99
52	82,61	6824,41	81,76	6684,70
53	71,74	5146,63	78,82	6212,59
54	84,78	7187,65	81,76	6684,70
55	82,61	6824,41	90,59	8206,55
56	73,91	5462,69	81,18	6590,19
57	93,48	8738,51	90,59	8206,55
58	73,91	5462,69	81,18	6590,19
59	73,91	5462,69	90,00	8100,00
60	76,09	5789,69	84,71	7175,78
61	84,78	7187,65	83,53	6977,26
62	76,09	5789,69	90,59	8206,55
63	76,09	5789,69	90,00	8100,00
64	84,78	7187,65	83,53	6977,26
65	78,26	6124,63	82,35	6781,52
66	71,74	5146,63	78,82	6212,59
67	73,91	5462,69	84,12	7076,17
68	56,52	3194,51	76,42	5840,02
69	65,22	4253,65	81,18	6590,19
70	65,22	4253,65	81,18	6590,19
71	52,17	2721,71	75,88	5757,77
72	73,91	5462,69	84,12	7076,17
73	56,52	3194,51	77,65	6029,52
74	86,96	7562,04	80,00	6400,00
75	91,30	8335,69	80,59	6494,75
76	89,13	7944,16	78,24	6121,50

77	73,91	5462,69	81,76	6684,70
78	73,91	5462,69	84,12	7076,17
79	67,39	4541,41	82,94	6879,04
80	78,26	6124,63	84,71	7175,78
81	60,87	3705,16	68,42	4681,30
82	76,09	5789,69	84,71	7175,78
83	84,78	7187,65	84,12	7076,17
84	78,26	6124,63	84,71	7175,78
85	73,91	5462,69	81,76	6684,70
86	69,57	4839,98	83,53	6977,26
87	80,43	6468,98	85,88	7375,37
88	89,13	7944,16	78,24	6121,50
89	80,43	6468,98	85,88	7375,37
90	91,30	8335,69	78,82	6212,59
91	60,87	3705,16	72,53	5260,60
92	91,30	8335,69	61,80	3819,24
93	93,48	8738,51	91,18	8313,79
94	89,13	7944,16	90,00	8100,00
95	91,30	8335,69	78,82	6212,59
96	84,78	7187,65	86,47	7477,06
97	84,78	7187,65	85,88	7375,37
98	91,30	8335,69	79,41	6305,95
99	84,78	7187,65	85,88	7375,37
100	84,78	7187,65	90,00	8100,00
Total	7386,90	559120,31	8109,69	661374,03
Rata-rata		5591,20		6613,74

Nilai Varian X = 5647,67

Nilai Varians Y = 6680,54

Tabel perhitungan uji Barlet

Sample	db = (n-1)	Varians	db Varians	log Varians	db log Varians
X	99	5647,67985 1	559120,3 1	3,7518700 7	371,435136 9
Y	99	6680,54571 8	661374,0 3	3,8248119 4	378,656382 1
	198	12328,2255 7	1220494, 3	7,5766820 1	750,091519

Menghitung Varians Gabungan

$$s^2 = \log \frac{\sum db.Varians}{db}$$

$$s^2 = \log \frac{1220494,3}{198}$$

$$s^2 = 3,79$$

Menghitung Skor Bartlett

$$\varphi = (198)(3,79)$$

$$\varphi = 750,42$$

Menghitung Chi-Kudrat

$$\chi^2 = (\ln 10) (\varphi - \sum . \log^2) = (2,302) (750,42 - 750,091519) = 0,759$$

Harga X^2 tabel

$$X^2 \text{ tabel } (0,05)(1) = 1,309$$

Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Tolak H_0 jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

Kesimpulan:

Karena nilai uji $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,759 < 1,309$ pada $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 yang berarti bahwa data memiliki tingkat homogenitas sama.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi

Hipotesis:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah

Terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Persepsi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,322	5,03716

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1216,759	1	1216,759	47,955	,000 ^b
	Residual	2486,548	98	25,373		
	Total	3703,307	99			

a. Dependent Variable: Persepsi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,885	3,247		18,136	,000
	Pengetahuan	,301	,043	,573	6,925	,000

a. Dependent Variable: Persepsi

Kesimpulan:

Karena nilai signifikansi (Sig.) < α maka tolak H_0 yang berarti bahwa koefisien regresi signifikan. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 58,85 + 0,301X$

b. Uji Korelasi

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan konservasi terhadap persepsi masyarakat tentang Tahura Banten

H1 : terdapat hubungan positif antara pengetahuan konservasi terhadap persepsi masyarakat tentang Tahura Banten

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,01$ adalah

Terima Ho jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$

Tolak Ho jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$

Correlations

		Pengetahuan	Persepsi
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Persepsi	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan:

Berdasarkan output table korelasi diatas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara pengetahuan konservasi dengan persepsi masyarakat tentang Tahura Banten adalah 0,573 yang berarti memiliki korelasi positif dan kuat (Riduwan, 2009). Karena nilai signifikansi (p) $< \alpha$, maka tolak Ho artinya, terdapat hubungan positif

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Hasil Perhitungan

Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Kawasan Hutan Produksi menjadi Taman Hutan Raya Banten			
	Sig	Koef Detrminasi (r_{xy})	Koef Determinasi (r_{xy}^2)
Pengetahuan Konservasi	0,00	0,573	0,3284

Sehingga didapati nilai kontribusi sebesar 32,84%.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220

Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

*Building
Future
Leaders*

No : 476/6.FMIPA/DT/2016
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan
Penelitian

8 April 2016

Kepada Yth. Kepala Balai Taman Hutan Raya Banten
Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani Curug - Serang
di
Banten

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada Kepala Balai Taman Hutan Raya Banten, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Marcheli Alexandra Talita	3415126631	Hubungan Pengetahuan Konservasi dengan Persepsi Masyarakat terhadap Perubahan Status Lahan Produksi menjadi Tahura Banten

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Juni - Agustus 2016

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr. Muktiningsih, M.Si.
NIP. 196405111989032001

Tembusan:

1. Dekan
2. Kaprodi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN
DINAS KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN
BALAI PENGELOLAAN TAHURA BANTEN

Alamat : Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)
Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani Curug, Palima Serang Telp/Fax. (0254) 267047

Serang, 07 April 2016

Nomor : 522 / 98 -Hutbun.8/2016
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas MIPA
Universitas Negeri Jakarta
di-

TEMPAT

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Jakarta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (F-MIPA UNJ) Nomor : 476/6.FMIPA/DT/2016 tanggal 8 April 2016 perihal Permohonan Izin melaksanakan Observasi Lapangan di Taman Hutan Raya (TAHURA) Banten. Pemberian izin tersebut untuk atas nama **Marcheli Alexandra Talitu** No. Register **3415126631**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya tidak berkeberatan dan memberikan izin untuk melaksanakan Observasi lapangan untuk wilayah 4 (empat) desa, Desa Sukarame, Desa Sukanagara, Desa Kawoyang dan Desa Cinoyong. Untuk hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan sepenuhnya dapat dilaksanakan secara tertib dan menyesuaikan dengan aturan yang telah ditentukan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Kepala Balai,



H. Asep Mulya Hidayat, SP.,M.MA

Pembina

NIP. 19760601 200112 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth :
Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Banten (sebagai laporan)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Marcheli Alexandra Talita

No. Registrasi : 3415126631

Program Studi : Pendidikan Biologi.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Hubungan Pengetahuan Konservasi dengan Persepsi Masyarakat tentang Perubahan Status Taman Hutan Raya Banten" adalah:

1. Ditulis dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian Juli hingga Agustus 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Desember 2016

Pembuat Pernyataan



Marcheli Alexandra Talita
NRM. 3415126631

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MARCHELI ALEXANDRA TALITA. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Ratulangi F.L.Kaligis dan Tuti Alawiyah. Lahir di Jakarta hari Minggu tanggal 20 Maret 1994. Bertempat tinggal di Jalan H. Iclang RT 04 RW 01 no. 56 Cimanggis , Depok Jawa Barat

Riwayat pendidikan. Pendidikan formal di mulai di TK Jaya pada tahun 1998-2000. Melanjutkan pendidikan di SDN Mekar Jaya 31 dan lulus pada tahun 2006. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Depok dan lulus pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Depok dan lulus pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan studi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Program Studi Pendidikan Biologi.

Pengalaman Organisasi. Selama masa kuliah penulis aktif mengikuti organisasi yang berkaitan dengan konservasi yaitu Kelompok Pengamat Burung (KPB) *Nycticorax* UNJ sebagai staf jurnalistik (2012-2014) dan ketua divisi Jurnalistik (2014-2016).

Selama perkuliahan penulis juga mengikuti beberapa kegiatan internal kampus, yaitu: Peserta Masa Pengenalan Akademik (MPA) tahun 2012, Peserta Cakrawala Biologi (CABI) di Gunung Bunder tahun 2012, kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) Biologi tahun 2012, kegiatan Latihan Dasar Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak pada tahun 2014,

Peserta pelantikan Kelompok Pengamat Burung (KPB) *Nycticorax* tahun 2013, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Hutan Pendidikan Wanagama, Yogyakarta tahun 2015, Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cinoyong, Carita, Banten tahun 2015, Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 98 Jakarta tahun 2015. Menjadi asisten praktikum mata kuliah Biologi Umum semester 100, mata kuliah Fisiologi Tumbuhan semester 102 dan 103, dan mata Kuliah Anatomi tumbuhan semester 104.

Penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan eksternal kampus yakni, peserta 4 pilar *goes to campus* (sosialisasi pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika) tahun 2013. Peserta pelatihan "*Principles of Written English*" a course of study offered by BerkeleyX (Maggie Sokolik, Ph.D.) an online learning initiative of the University of California, Berkeley through edX tahun 2014.

Peserta lomba *Birdwatching Competition* di Taman Hutan Raya Raden Soerjo, Cangar, Malang, Jawa Timur tahun 2013, peserta lomba *Birdwatching Competition* di Taman Nasional Gunung Merapi, Yogyakarta tahun 2014. Peserta ekspedisi KPB *Nycticorax* di Taman Nasional Way Kambas, Lampung tahun 2015.